

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ
MELALUI PROGRAM BEASISWA BAZNAS PROVINSI
BANTEN**

KONSENTRASI BISNIS SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH:
SYUHADA
5554200045

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
2024

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syuhada
NIM : 5554200045
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Asal Universitas : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**“STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ MELALUI
PROGRAM BEASISWA BAZNAS PROVINSI BANTEN”**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Serang, 20 September 2024



Syuhada

NIM.5554200045

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ MELALUI PROGRAM
BEASISWA BAZNAS PROVINSI BANTEN**

SKRIPSI

KONSENTRASI BISNIS SYARIAH

Skripsi ini telah disetujui untuk di uji pada Sidang Skripsi di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten

**SYUHADA
5554200045**

Serang, 23 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Najmudin, Lc., M.E.
NIP. 198603212019031005

Pembimbing II



M. Ainun Najib, Lc., M.SI.
NIP. 201601262100

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Najmudin, Lc., M.E.
NIP. 198603212019031005

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul:

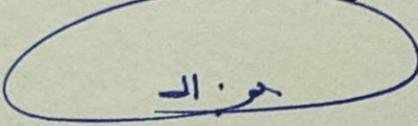
STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ MELALUI PROGRAM BEASISWA BAZNAS PROVINSI BANTEN

Telah diuji dalam Sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan:

LULUS

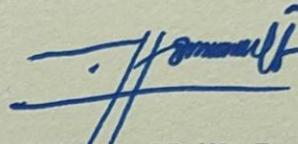
Pada hari Kamis, 24 Oktober 2024, Oleh Dewan Penguji.

Pembimbing I



Najmudin, Lc., M.E., CWC., RIFA
NIP. 198603212019031005

Pembimbing II

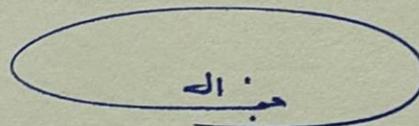


M. Ainun Najib, Lc., M.SI.
NIP. 201601262100



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

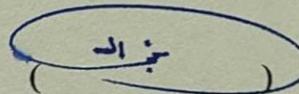


Prof. Dr. Tubagus Ismail, S.E., M.M., Ak.,
CA., CMA., CPA.
NIP. 197312302001121001

Najmudin, Lc., M.E., CWC., RIFA.
NIP. 198603212019031005

DEWAN PENGUJI

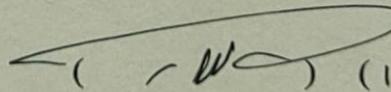
1. Najmudin, Lc., M.E. CWC., RIFA.
NIP. 198603212019031005
(Ketua Penguji)

 (18 November 2024)

2. Isti Nuzulul Atiah, Lc., M.A.Ek.
NIP. 1988050222018032001
(Anggota Penguji I)

 (12 November 2024)

3. Suja'i, S.Ag., M.S.I.
NIP. 201901022183
(Anggota Penguji II)

 (19 November 2024)

Nama	: Syuhada
Nomor Induk Mahasiswa (NIM)	: 5554200045
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Jenjang Pendidikan	: Strata-1 (S1)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Mustahil Allah Membawamu Sejauh Ini Hanya Untuk Gagal”

“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang diluar Batas
Kemampuannya” (Q.S Al-Baqarah: 286)

Cukup dirimu yang tau prosesmu. Orang lain hanya melihat
hasilnya, bukan pada prosesnya.

ABSTRAK

“Strategi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten” merupakan Skripsi yang disusun oleh Syuhada (5554200045), Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah (Konsentrasi Bisnis Syariah) dibawah bimbingan Najmudin, Lc., M.E selaku pembimbing I dan M. Ainun Najib, Lc., M.SI. selaku pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dana zakat yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Banten dan bagaimana kontribusi program Beasiswa BAZNAS Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus BAZNAS Provinsi Banten dan penerima Beasiswa BAZNAS. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta data sekunder dengan mengambil referensi dari buku, jurnal, website dan sumber informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik Analisis yang digunakan teknis analisis menurut Milles dan Huberman yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Banten menggunakan empat tahapan sebelum dana zakat yang terhimpun dikelola dan didistribusikan ke berbagai program di BAZNAS Banten, yaitu dengan melakukan analisis permasalahan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Adapun kontribusi Beasiswa BAZNAS Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan diantarnya dapat membantu meningkatkan akses pendidikan, membantu meningkatkan kesejahteraan mustahiq, mengurangi beban biaya pendidikan, peningkatan keterampilan

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Zakat, Beasiswa, Kesejahteraan

ABSTRACT

“Zakat Fund Management Strategy in Improving Mustahiq's Welfare through the Banten Province BAZNAS Scholarship Program” is a thesis prepared by Syuhada (5554200045), Student at Sultan Ageng Tirtayasa University, Faculty of Economics and Business, Department of Sharia Economics (Sharia Business Concentration) under the guidance of Najmudin , Lc., M.E as supervisor I and M. Ainun Najib, Lc., M.SI. as supervisor II.

The aim of this research is to find out the zakat fund management strategy used by BAZNAS Banten Province and whether it has been able to improve the welfare of mustahiq in the education sector through the BAZNAS SKSS scholarship program which is being held.

This research uses field research with a qualitative descriptive approach. The data sources and research objects in this study are the Banten Province BAZNAS administrators and BAZNAS Scholarship recipients. The data collection in this study uses primary data with observation, interview and documentation methods as well as secondary data by taking references from books, journals, websites and other sources of information needed in this study. The analysis technique used by the analysis technique according to Milles and Huberman is with the stages of data reduction, data presentation, verification and conclusion drawn.

Based on the results of the study, the strategy for managing zakat funds in BAZNAS Banten Province uses four stages before the collected zakat funds are managed and distributed to various programs in BAZNAS Banten, namely by analyzing problems, formulating strategies, implementing strategies and evaluating strategies. The contribution of the BAZNAS Banten Scholarship in an effort to improve welfare can help increase access to education, help improve mustahiq welfare, reduce the burden of education costs, improve skills

Keywords: Strategy, Management, Zakat, Scholarships, Welfare

KATA PENGANTAR

Asslamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Bismillahirrahmannirrahiim,

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyusun Proposal Penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya dan kita selaku umatnya yang menantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Amiin.

Proposal Penelitian yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten”**, diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi (S-1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Selama proses penulisan proposal penelitian ini, peneliti mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik berupa doa, arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Sunariah yang telah memberikan dukungan yang sangat kuat bagi peneliti dan selalu memberikan doa, waktu, semangat, tenaga, dukungan moral dan materil yang sangat berarti bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

2. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan agar segera menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
3. Para Pembimbing Bapak Najmudin, Lc., M.E. dan Bapak Ainun Najib, Lc., M.SI. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan-arahan serta bimbingannya kepada peneliti tentang bagaimana cara menyusun proposal penelitian yang baik dan benar dengan penuh kesabaran. Semoga segala kebaikannya dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah ilmu yang bermanfaat.
4. Teman Seperjuangan Squad Ruang Keluh Kesah (M. Shihab Nurrudin, Abdullah Hadi, M. Luthfan Karim, M. Khaeru Fathurrohman, Nurul Zaeni, Saepul Amri dan M. Sihabudin, sebagai tempat berkeluh kesah dan terus memberikan dorongan serta memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Keluarga Besar KSEI IES UNTIRTA yang sudah banyak memberikan arahan-arahan, berbagi pengalaman, memberikan semangat serta dorongan kepada peneliti selama proses menyusun proposal penelitian ini.
6. Kakak Tingkat, Kak Silvani, S.E. yang telah memberikan arahan-arahan, memberikan saran, dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang penyusunan proposal.
7. Kakak Tingkat, Renaldi, S.E. yang telah memberikan arahan serta gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian kualitatif sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dalam menyusun proposal ini.

8. Teman-Teman jurusan Ekonomi Syariah, sebagai tempat diskusi dan selalu memberikan dorongan dan semangat agar segera menyelesaikan proposal penelitian ini dengan tepat waktu.

Demikian Proposal Penelitian ini peneliti ajukan, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian pembaca, peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu''alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Serang, 23 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syuhada', written in a cursive style.

Syuhada

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Masalah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13

2.1	Strategi Pengelolaan.....	13
2.2.1	Pengertian Strategi	13
2.2.2	Klasifikasi Strategi.....	15
2.2.3	Manajemen Strategi	17
2.2.4	Ruang Lingkup Manajemen Strategi	18
2.2.5	Tahapan-tahapan Implementasi Strategi	22
2.2.6	Pengertian Pengelolaan	25
2.2.7	Strategi Pengelolaan Dalam Islam	27
2.3.1	Tujuan Pengelolaan.....	28
2.2	Pengelolaan Zakat	30
2.2.1	Pengertian Zakat.....	30
2.2.2	Landasan Hukum Zakat	31
2.2.3	Pengelolaan Zakat	37
2.3	Kesejahteraan	42
2.7.1	Definisi Kesejahteraan	42
2.7.2	Tolak Ukur Kesejahteraan.....	45
2.4	Beasiswa Pendidikan BAZNAS Provinsi Banten	46
2.4.1	Pengertian Beasiswa.....	46
2.4.2	Pengertian Pendidikan.....	47
2.4.3	Tujuan Pendidikan.....	48

2.4.4	Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten	51
2.4.5	Kriteria Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten	52
2.5	Kerangka Pemikiran.....	53
2.6	Studi Terdahulu	54
BAB III METODE PENELITIAN.....		63
3.1	Jenis Penelitian.....	63
3.2	Instrumen Penelitian.....	63
3.3	Lokasi Penelitian.....	64
3.4	Sumber Data.....	64
3.5	Teknik Pengumpulan Data	65
3.6	Teknik Analisis Data	67
3.7	Analisis Data	67
3.8	Uji Keabsahan Data.....	68
3.9	Uji <i>Kreadibility</i>	69
3.5.1	Uji <i>Transferability</i>	71
3.5.2	Uji <i>Dependability</i>	72
3.5.3	Uji <i>Confirmability</i>	72
BAB IV		73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		73
4.1	Deksripsi Objek Penelitian.....	73

4.1.1	Profil dan Sejarah BAZNAS Provinsi Banten	73
4.1.2	Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Banten.....	78
4.1.3	Struktur Kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten.....	80
4.1.4	Landasan Hukum BAZNAS Provinsi Banten.....	81
4.1.5	Program BAZNAS Provinsi Banten	82
4.2	Hasil dan Pembahasan.....	85
4.2.1	Strategi BAZNAS Provinsi Banten dalam menghimpun Dana Zakat 85	
4.2.2	Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di BAZNAS Provinsi Banten.....	93
4.2.3	Pengelolaan Dana Zakat Dibidang Pendidikan.....	98
4.2.4	Strategi Pengelolaan Dana Zakat Untuk Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten 100	
4.2.5	Tujuan dan Manfaat Program Beasiswa SKSS	103
4.2.6	Kontribusi Program Beasiswa BAZNAS Banten Terhadap Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq.....	109
BAB V		115
PENUTUP.....		115
5.1	Kesimpulan	115
5.2	Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA		119

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Angka Partisipasi Sekolah Lingkup Nasional	4
Tabel 1. 2 Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Banten	5
Tabel 1. 3 Laporan Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Provinsi.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	61
Tabel 4. 1 Jumlah Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	53
Gambar 3. 1 Uji Keabsahan Data.....	69
Gambar 3. 2 Uji Kreadibility	69
Gambar 3. 3 Triangulasi.....	70
Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan BAZNAS Banten 2024	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Islam zakat memiliki peran penting sebagai bentuk amal kebajikan sosial dan ekonomi yang dapat menjadi penopang kesejahteraan masyarakat dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Dalam pengelolaan dana zakat terdapat beberapa tujuan diantaranya memudahkan seorang muzakki dalam menunaikan kewajibannya, mendistribusikan dana zakat yang sudah terhimpun kepada para mustahiq dan mengelola dana zakat secara professional sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan sosial (Istiqomawati & Lestari, 2022).

Dalam mewujudkan pemerataan masyarakat dibidang ekonomi, zakat menjadi salah satu aset penting yang dimiliki oleh suatu negara yang paling strategis yang berbentuk dana dan dapat membangun kesejahteraan masyarakat (Fitriyani, 2020). Zakat berpotensi dalam pengembangan nilai-nilai moral dalam agama islam yang dapat mensejahterakan umat pada sektor ekonomi produktif dalam berbagai bidang, seperti bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, kemanusiaan dan bidang dakwah.

Zakat adalah kewajiban dalam memberikan sebagian harta yang dimiliki seseorang kepada yang membutuhkan dan sudah diatur dalam Al-qur'an serta menjadi salah satu dalam rukun islam. Zakat merupakan suatu

hak Allah untuk fakir miskin yang dikeluarkan oleh seseorang untuk pembersihan jiwa agar terhindar dari sifat kikir dan menghilangkan adanya sifat iri hati seorang fakir miskin sehingga dapat mendapatkan keberkahan atas harta yang diperoleh (Rahmini, 2020).

Zakat menjadi salah satu dari rukun islam yang dinilai sebagai ibadah dan memiliki fungsi yang sangat strategis untuk mensejahterakan masyarakat. Zakat memiliki peluang dalam mensejahterakan umat karena dapat membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan yaitu para mustahiq atau penerimanya dalam menghadapi kesulitan ekonomi.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu seperti sistem pendidikan, kesehatan, tingkat ekonomi, akses terhadap sumber daya serta setiap individu dalam masyarakat dapat hidup dengan layak.

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2006) dalam (Nartin & Musin, 2022) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa terpenuhinya kebutuhan

pendidikan menjadi salah satu faktor dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Kurniawati, 2022) terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan sehingga menurunkan kualitas pendidikan yaitu salah satunya adalah faktor biaya pendidikan yang mahal. Masih sulitnya masyarakat miskin dalam mengakses pendidikan tinggi ini sejalan dengan penelitian (Ridho Al Izzati, 2021) yang menemukan bahwa anak dari rumah tangga yang masuk ke dalam kelompok 60% termiskin hanya memiliki peluang 1-20% untuk melanjutkan kuliah.

Peluang tersebut cukup rendah jika dibandingkan dengan anak dari rumah tangga yang termasuk kelompok 61-100% terkaya memiliki peluang 20-60% untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Masyarakat miskin masih sulit dalam mengakses pendidikan, terutama pada jenjang perguruan tinggi. Padahal, kesetaraan akses terhadap pendidikan tinggi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan juga keluar dari kemiskinan (Elmira dan Suryadarma, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah keterbatasan ekonomi, di mana orang tua hanya mampu menyekolahkan anak hingga tingkat SMA saja. Selain itu, faktor-faktor lain yang disebutkan meliputi keinginan untuk segera mencari kerja, terhalang oleh biaya pendidikan, kurangnya dorongan dari orang tua, dan pengaruh lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi minat

dan kemampuan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. APM digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada jenjang yang sesuai atau tepat waktu. Semakin tinggi APM berarti semakin banyak anak usia sekolah yg bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu.

Tabel 1. 1 Angka Partisipasi Sekolah Lingkup Nasional

Tahun 2020-2023

Tahun	Jenjang Pendidikan			
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	PT
2020	97,69%	80,12%	61,25%	21,15%
2021	97,80%	80,59%	61,65%	21,59%
2022	97,88%	80,89%	61,97%	22,01%
2023	97,89%	81,32%	62,53%	21,73%

Sumber: Badan Pusat Statistik. Statistik Pendidikan

Tabel 1. 2 Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Banten Berdasarkan Ijazah Tertinggi yang dimiliki Tahun 2020-2023

Tahun	Jenjang Pendidikan			
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	PT
2020	27,24%	22,22%	33,26%	8,82%
2021	25,02%	22,25%	33,25	8,89%
2022	25,23%	22,59%	31,48%	9,59%
2023	25,33%	22,79%	33,82%	8,19%

Sumber: Badan Pusat Statistik Banten. Statistik Pendidikan

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah secara nasional dan di provinsi Banten pada jenjang pendidikan perguruan tinggi tergolong rendah dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Secara agregat, angka partisipasi perguruan tinggi belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024, yakni sebesar 37,63 persen pada tahun 2024 mendatang (Kominfo.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi sekolah pada tingkat perguruan tinggi seharusnya menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Beasiswa menjadi salah satu solusi yang dalam membantu individu untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memberantas kebodohan (Hakim, 2017).

Beasiswa berperan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mencapai akses pendidikan yang merata agar dapat mengatasi kesenjangan akses pendidikan. Dana Zakat dapat menjadi salah satu pendukung dalam upaya mensejahterakan masyarakat salah satunya di bidang pendidikan yang dapat membantu dalam segi pembiayaan dan membantu mendapatkan akses yang lebih baik dalam menempuh pendidikan.

Dalam setiap Lembaga Amil Zakat (LAZ) dana Zakat dikelola dan di distribusikan dalam berbagai aspek agar dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap kalangan yang berhak menerimanya. Salah satunya di distribusikan untuk kesejahteraan umat melalui program beasiswa untuk membantu para siswa siswi atau mahasiswa yang membutuhkan biaya tambahan untuk keberlangsungan pendidikannya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Banten merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat skala nasional yang bertugas menghimpun, mengelola, dan mengkoordinasikan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah secara nasional. Sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Salah satu bentuk pendistribusian dana Zakat yang dilakukan oleh BAZNAS adalah melalui program beasiswa untuk peningkatan kualitas pendidikan para mustahik dan membuka akses pendidikan yang lebih layak kepada para mustahik.

**Tabel 1. 3 Laporan Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Provinsi
Banten Tahun 2023**

No	Keterangan	Penerimaan
1	Penerimaan dana zakat maal perorangan	18.168.397,00
2	Penerimaan dana zakat maal perorangan via UPZ	1.175.608.599,00
3	Bagi hasil dana zakat maal bank syariah	725.852,62
Total		1.194.502.848,62

Sumber: BAZNAS Provinsi Banten

Tabel diatas menunjukkan jumlah penerimaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di BAZNAS Provinsi Banten pada tahun 2023. Dana tersebut digunakan untuk disalurkan ke berbagai program salah satunya program beasiswa pendidikan. Dalam hal ini dana Zakat memiliki kontribusi yang besar dalam keberlangsungan pendidikan para mustahiq dengan menyediakan akses pendidikan yang lebih baik serta mendukung pengembangan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

BAZNAS Provinsi Banten mempunyai salah satu program unggulan dalam bidang pendidikan yaitu program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Program SKSS BAZNAS Provinsi Banten adalah pemberian bantuan berupa dana pendidikan serta pembinaan pengembangan diri bagi mahasiswa/i S1 yang berprestasi dari keluarga kurang mampu, secara penuh dari semester 1 sampai semester 8. Beasiswa

ini diperuntukan kepada warga yang berdomisili di wilayah provinsi Banten yang memerlukan bantuan biaya pendidikan (baznas.bantenprov.go.id).

Melalui program beasiswa SKSS, BAZNAS provinsi Banten ikut serta dalam mendukung program pemerintah khususnya pada level perguruan tinggi. BAZNAS Provinsi Banten memberikan kesempatan kepada golongan kurang mampu untuk memperoleh akses pendidikan yang berkualitas yang berujung kepada peningkatan kesejahteraan umat sesuai dengan salah satu misi dari BAZNAS Provinsi Banten ialah mensejahterakan umat (banten.baznas.go.id).

Dalam menjalankan suatu program diperlukan strategi pengelolaan yang baik dan tepat agar dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi menjadi sebuah kunci dari kesuksesan suatu lembaga untuk bisa mencapai tujuan. Perlu adanya perencanaan dan tindakan yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak lembaga. Pihak lembaga harus dapat mengupayakan agar program beasiswa pendidikan tersebut dapat dijalankan dengan baik dalam pelaksanaannya agar sesuai dengan rencana atau harapan yang telah ditetapkan.

Upaya dalam merumuskan strategi bukanlah hal yang mudah, perlunya suatu rancangan yang tepat serta di dukung sumber daya yang tepat dan berkomitmen terhadap hal yang telah dirumuskan menjadi hal penting untuk mencapai itu semua. Pihak pembuat strategi harus peka terhadap faktor dari internal dan eksternal ataupun lingkungan lembaga. Pembuat strategi bertugas untuk memformulasikan strategi yang cocok bagi lembaga

untuk mengimplementasikannya dan kemudian akan mengevaluasi strategi tersebut.

Hal ini sesuai dengan (Astuti, 2019) dalam penelitiannya tentang strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan di LAZISWA At-Taqwa Cirebon yang menerangkan tentang bagaimana strategi pengelolaan dana Zakat yang dilakukan oleh LAZISWA At-Taqwa Cirebon untuk memberdayakan umat melalui beasiswa pendidikan. Dari hasil penelitiannya, LAZISWA At-Taqwa Cirebon sudah melakukan strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari (Zulkarnain & Murtani, 2020) tentang Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus LAZISMU Medan) juga menerangkan bahwa implementasi penyaluran untuk beasiswa pendidikan yang dilakukan oleh LAZISMU Medan ini sudah sangat memenuhi standar dan tidak memberatkan penerima beasiswa (mustahiq), karena sudah sesuai dengan musyawarah dan mufakat manajer, staff beserta jajaran anggota LAZISMU Medan.

Melihat dari fenomena diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dana zakat yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Dalam penelitian ini penulis ingin

mengkaji lebih dalam terkait strategi yang digunakan oleh BAZNAS dalam mengelola dana zakat yang di distribusikan melalui program beasiswa yang telah dijalankan dan bagaimana kontribusi beasiswa SKSS BAZNAS Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq, sebagai salah satu bentuk implementasi pendistribusian dana zakat melalui pendidikan (beasiswa.baznas.go.id).

Terdorong dari Fenomena di atas penulis mencoba menyusun sebuah tulisan dalam bentuk Skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan dana zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq melalui program beasiswa di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten?
2. Bagaimana kontribusi program beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dana zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq melalui

program beasiswa di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Banten.

2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi program beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan menambah referensi dan rujukan tentang kajian strategi pengelolaan dana Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup para mustahiq melalui Program Beasiswa

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan memberikan masukan yang sangat berharga bagi kebijakan legalisasi dan segala kemungkinan yang berkaitan dengan program beasiswa pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.
- b. Menambah pengetahuan masyarakat akan program beasiswa dan dampak baiknya terhadap keberlangsungan pendidikan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk memperjelas cakupan serta fokus penelitian. Adapun Batasan-batasan masalah tersebut meliputi:

1. Penelitian ini ingin mengetahui terkait strategi pengelolaan dana Zakat dalam mensejahterakan mustahiq dibidang pendidikan melalui program beasiswa yang diselenggarakan Sedangkan indikator kesejahteraan dibidang lain tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini kesejahteraan mustahiq yang dimaksud tidak kepada keseluruhan mustahiq yang delapan asnaf, tetapi hanya golongan fakir miskin atau kurang mampu dan fisabilillah penerima beasiswa BAZNAS Provinsi Banten.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pengelolaan

2.2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kata strategi dari bahasa Yunani yaitu *strategos* berarti jenderal. Secara istilah strategi adalah seni para jenderal yang menunjuk pada ketertarikan utama manajemen puncak organisasi sehingga sasaran utamanya tercapai. Kata lain strategi dari bahasa Yunani yang berarti: kepemimpinan dalam ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar (M. Munir & Nur Muhammad, 2022)

Umumnya, strategi adalah suatu ilmu, seni, cara, dan perencanaan guna mencapai tujuan yang diraih oleh organisasi, lembaga atau perusahaan dengan menggunakan kemampuan sumberdaya nya secara efektif (Fauza et al., 2021). Strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, kegiatan tersebut terdiri dari perumusan atau perencanaan strategis,

pelaksanaan dan evaluasi. Strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi (Dr. Anam Miftakhul Huda & Diana Elvianita Martanti, 2018).

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal suatu perusahaan/organisasi. Perusahaan/organisasi melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan, baik untuk perusahaan/organisasi maupun pihak lain (Setiawan et al., 2021).

Strategi adalah rencana komprehensif yang mencakup serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang sebuah perusahaan. Ini melibatkan identifikasi sasaran, pengenalan sumber daya yang tersedia, pemahaman terhadap lingkungan eksternal, serta pengembangan rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi adalah kunci dalam pelaksanaan kegiatan pada suatu lembaga atau organisasi dalam tercapainya tujuan. Strategi akan bekerja untuk mengkoordinasikan perilaku lembaga dan organisasi dalam situasi saat ini. Strategi dapat memberikan perspektif tentang lembaga atau organisasi yang akan membangun kapasitas untuk berjuang dan menjadi perangkat penting untuk lembaga atau organisasi yang berfokus pada kualitas, kuantitas dan efektivitas.

Strategi merupakan suatu ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan

organisasi mencapai tujuannya melalui pemanfaatan sumber daya lainnya (Jannah, 2023). Pada dasarnya strategi merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Haris et al., 2017).

Dalam konteks bisnis atau organisasi, strategi sering kali melibatkan analisis lingkungan eksternal dan internal. Hal ini untuk memahami tantangan dan peluang yang ada, sehingga dapat mengadaptasi rencana tindakan sesuai dengan kondisi yang berkembang. Strategi berkaitan dengan perencanaan jangka panjang, di mana langkah-langkah diambil untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu yang lebih luas dan berkelanjutan.

2.2.2 Klasifikasi Strategi

Dalam perusahaan yang bertipe multidivisional (organisasi yang terdiri dari beberapa divisi), strategi terdiri dari tiga tingkat (Wheelen & David, 2008, dalam Yamawidura, 2019). Diantaranya yaitu:

1) Strategi perusahaan

Strategi perusahaan menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dengan jasa.

Strategi perusahaan adalah:

- a) Pola keputusan yang berkenaan dengan tipe-tipe bisnis yang perusahaan sebaiknya terlibat.

- b) Arus keuangan dan sumber daya lainnya ke dan dari divisi-divisi perusahaan.
- c) Hubungan antara perusahaan dengan kelompok-kelompok utama dalam lingkungan perusahaan.

Strategi perusahaan juga mencakup stabilitas, pertumbuhan, atau pengurangan beban perusahaan.

2) Strategi bisnis

Strategi bisnis disebut juga sebagai strategi bersaing, biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut.

Strategi bisnis divisi mungkin menekan pada peningkatan laba dalam produksi dan penjualan produk dan jasa yang dihasilkan. Strategi bisnis sebaiknya juga mengintegrasikan berbagai aktifitas fungsional untuk mencapai tujuan divisi. Strategi bisnis (persaingan) merupakan salah satu dari overall cost leadership atau differensiasi.

3) Strategi Fungsional

Strategi fungsional lebih menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktifitas. Dalam batasan perusahaan dan strategi bisnis yang berada disekitar mereka, departemen fungsional mengembangkan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna memperbaiki kinerja.

2.2.3 Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana tersirat dalam definisi tersebut, manajemen strategis terfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran, keuangan (akuntansi), produksi (operasi), penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi (Dr. Anam Miftakhul Huda & Diana Elvianita Martanti, 2018).

Strategi manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi, dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.

Manajemen strategi merupakan sistem manajemen yang menjanjikan dihasilkannya langkah langkah strategi dalam membangun masa depan perusahaan. Lebih lanjut manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manager dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi perusahaan.

Terdapat empat tujuan dalam manajemen strategi, yaitu:

1. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

Dalam hal ini, manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi atau perusahaan. Karena

arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan

2. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak

Organisasi atau perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan atau organisasi tersebut

3. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata

Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu atau berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.

4. Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas

Tanggungjawab seorang manajer bukan hanya mengkonsetrasikan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif

2.2.4 Ruang Lingkup Manajemen Strategi

Ruang Lingkup manajemen strategik dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Lingkungan Luar (eksternal), Terdiri dari:

a) Lingkungan umum

Meliputi ekonomi, politik hukum, sosio-kultural (budaya), teknologi, dimensi internasional (seperti globalisasi dan paham ekonomi) dan kondisi lingkungan alam.

b) Lingkungan khusus

Meliputi pemilik (*stockholder*), pelanggan (*customer*), klien, pemasok (*supplier*), pesaing, suplay tenaga kerja, badan pemerintah, lembaga keuangan, media dan serikat pekerja.

2. Lingkungan Dalam (Internal)

Terdiri dari:

a) Manusia (*specialized dan managerial personal*)

b) Finansial (sumber, alokasi dan control dana)

c) Fisik (gedung, kantor, dan lainnya)

d) Sistem dan teknologi

e) Sistem nilai dan budaya organisasi

Lingkungan (*environmental*) meliputi berbagai faktor di luar perusahaan yang merupakan peluang (*opportunity*) atau ancaman (*threat*) bagi perusahaan. Sekalipun terdiri dari beberapa banyak faktor, sektor yang terpenting ialah sosial-ekonomis, teknologi, pemasok (*supplier*), pesaing dan sektor pemerintah. Sedangkan yang dimaksud analisis (*analysis*) ialah penelusuran peluang atau ancaman sampai ke pangkalnya.

Hal ini juga melibatkan memilah yang utuh untuk mengetahui sifat dasar, fungsi dan hubungannya. Manajemen strategis menghendaki pencarian peluang dan ancaman serta menentukan dari mana datangnya dan apa saja yang akan timbul. Analisis Lingkungan adalah suatu proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang-peluang ataupun ancaman terhadap perusahaan.

Untuk mengukur dan menganalisis lingkungan dalam hal ini menggunakan analisis SWOT. Kepanjangan dari SWOT adalah *Strengths, Weakness, Opportunities* dan *Threats*. Merupakan komponen yang membantu manajer untuk mengembangkan dan menentukan arah jalannya strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan.

Tujuan SWOT untuk menghasilkan strategi alternatif yang layak dan untuk mengantisipasi ancaman bisnis dengan cepat. Dengan demikian seorang manajer dalam mengembangkan perusahaannya bisa berlangsung dengan baik. Analisis SWOT digunakan untuk membangun kompetensi perusahaan relatif terhadap perusahaan lain. Analisis SWOT sendiri belum menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan.

Untuk menganalisis keunggulan kompetitif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi kompetensi yang dimilikinya, kompetensi yang dimiliki dapat berupa kompetensi inti (*core competencies*) dan kompetensi unik (*distinctive competencies*).
2. Perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Analisis yang bisa digunakan menggunakan analisis rantai nilai (*chain analysis value*), analisis biaya strategi (*strategic costanalysis*) dan perbandingan (*benchmarking*).

Analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari sumber daya yang dimiliki dalam sebuah perusahaan dan kesempatan eksternal dan tantangan yang dihadapi diantaranya:

1. Mengidentifikasi kekuatan perusahaan dan kemampuan sumber dayanya.
2. Mengidentifikasikan kelemahan perusahaan dan kecacatan sumber dayanya
3. Mengidentifikasi kesempatan kesempatan di pasar

Kesempatan yang baik adalah yang dapat mengarahkan kekuatan dan kelemahan sumber daya perusahaan untuk meraih kesempatan pasar yang ada. Kesempatan pasar yang relevan adalah yang dapat meningkatkan pertumbuhan keuntungan, meningkatkan sesuatu yang dapat membuat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif, dan yang sesuai dengan kemampuan sumber daya

keuangan dan organisasi yang sudah dimiliki oleh perusahaan atau yang nantinya dapat dimiliki

4. Mengidentifikasi ancaman yang dihadapi oleh keuntungan masa depan perusahaan

Lingkungan luar merupakan faktor salah satu yang menjadi ancaman tentang keuntungan dan posisi di pasar. Ancaman tersebut biasanya dapat berupa kemajuan teknologi yang semakin murah dan lebih baru yang dapat menarik konsumen. Tugas dari seorang manajemen sendiri yaitu mengidentifikasi ancaman serta mengevaluasi terhadap ancaman yang ada di pasar agar dapat menentukan strategi apa yang harus dilakukan untuk menetralkan serta mengurangi pengaruh dari ancaman tersebut.

2.2.5 Tahapan-tahapan Implementasi Strategi

Menurut (Hasyim, 2016) Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara sistematis dan dijalankan yaitu:

1) Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis tempat lingkungan organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok,

yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.

2) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan membangun visi, misi perusahaan, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

Dalam melakukan perumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut untuk dipertimbangkan diantaranya, harus dipahami benar visi, misi dan objektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju kearah tersebut, memahami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.

3) Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi.

Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih dapat disebut seni dari pada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

4) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan; evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapat informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu

- a) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini

Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok. Perlunya meninjau kembali faktor internal dan eksternal adalah faktor ini bersifat dinamis atau berubah-ubah. Perkembangan perubahan lingkungan perusahaan perlu dipantau secara rutin karena juga berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan.

Jika ternyata ada faktor-faktor yang telah berubah maka perlu dilakukan identifikasi kembali apakah sesuai dengan strategi yang ada. Jika ternyata tidak sesuai lagi maka strategi dapat diubah sesuai dengan perubahan faktor-faktor tersebut.

b) mengukur kinerja

mengukur kinerja dapat diukur berdasarkan beberapa indikator. Kinerja sendiri merupakan pencapaian berhasil atau tidaknya sebuah tujuan perusahaan atau organisasi

c) mengambil tindakan korektif

Mengambil tindakan korektif dalam tahapan evaluasi adalah menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk proses koreksi.

2.2.6 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelolah” (*to manage*)

dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Hidayatullah, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan dalam administrasi merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengawasan, penggerakan sampai dengan proses pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pada dasarnya menitik beratkan pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengawasan, penggerakan agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pengelolaan sama dengan proses manajemen yang melibatkan fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (Hidayatullah, 2023).

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat (Wendri, 2018).

Menurut Steiner and Miner (1977) dalam (Normasyhuri et al., 2022) strategi menjadi penempatan misi organisasi, menetapkan tujuan untuk organisasi dalam mengetahui kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan khusus untuk mencapai itujuan, dan memastikan implementasi yang tepat sehingga maksud dan tujuan dasar dari organisasi dapat tercapai.

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.2.7 Strategi Pengelolaan Dalam Islam

Strategi pengelolaan dalam Islam mencakup pendekatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai Islam (Aulia, 2023). Berikut adalah beberapa aspek penting dari strategi pengelolaan dalam konteks Islam:

1. Perencanaan (*Planning*)

Mengidentifikasi tujuan yang jelas dan merumuskan langkah-langkah untuk mencapainya, dengan mengacu pada nilai-nilai Islam.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menyusun struktur organisasi yang efisien untuk memfasilitasi pencapaian tujuan, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

3. Pelaksanaan (*Implementing*)

Melaksanakan rencana yang telah disusun dengan melibatkan semua pihak-pihak terkait

4. Pengawasan (*Controlling*)

Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Adapun yang menjadi prinsip dasar pengelolaan dalam islam yaitu prinsip keadilan, transparansi dan akuntabilitas (Aulia, 2023).

1) Keadilan

Semua tindakan pengelolaan harus dilakukan dengan adil, termasuk dalam distribusi sumber daya dan pengambilan keputusan.

2) Transparansi

Pengelolaan harus dilakukan secara terbuka untuk membangun kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan.

3) Akuntabilitas

Setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.

2.3.1 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu

organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit (Wendri, 2018). Beberapa tujuan pengelolaan:

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas

Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan.

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan adalah perencanaan yang digunakan oleh organisasi, lembaga ataupun perusahaan dalam mengurus serta menangani sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang ingin diraih.

Strategi pengelolaan diperlukan agar semua usaha yang dilakukan dapat terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Tanpa adanya strategi pengelolaan yang baik maka usaha untuk mencapai tujuan akan lebih sulit. Dengan adanya strategi pengelolaan yang baik maka proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dapat lebih efektif dan efisien.

2.2 Pengelolaan Zakat

2.2.1 Pengertian Zakat

Secara etimologi zakat berasal dari kata kerja dasar (fi'il madhi) zaka, yang berarti, tumbuh dan berkembang (zaka al-zar'u: tanaman itu telah berkembang), memberi berkah (zakat al-nafaqal: pemberian nafkah itu telah memberikan berkah), bertambah kebaikannya (fulan zaak: orang yang bertambah kebaikannya), menyucikan (qad aflaha man zakkabu: beruntunglah orang yang mampu menyucikan jiwanya), serta menyanjung (fala tazku anfusakum: jangan sekali-kali kamu menyanjung dirimu sendiri (Saepullah & Farid H, 2021).

Pengertian zakat menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak

menerimanya sesuai dengan syariat islam. Sedangkan Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT.

Menurut Yusuf Qardhawi zakat adalah sejumlah kadar harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Orang yang telah mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan jiwa, diri serta hartanya dari hak orang lain atas apa yang ada pada miliknya serta menumbuhkan pahala (Tambunan, 2021).

Zakat menurut pengertian syari'at adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Di dalam al-Qur'an Allah SWT telah menyebutkan tentang zakat dan shalat sejumlah 82 ayat.

Dari sini disimpulkan secara deduktif bahwa zakat merupakan rukun Islam terpenting setelah shalat. Zakat dan shalat dijadikan sebagai perlambang keseluruhan ajaran Islam. Pelaksanaan shalat melambangkan hubungan seseorang dengan Tuhan, sedangkan pelaksanaan zakat melambangkan hubungan antar sesama manusia (Tambunan, 2021).

2.2.2 Landasan Hukum Zakat

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menerangkan tentang Zakat. Diantaranya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 110 dan Ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Baqarah: 110).

أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (Q.S Al-Baqarah:43).

Dalam Surat At-Taubah ayat 60 juga dijelaskan tentang peruntukan Zakat.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Q.S At-taubah:60)

Dana zakat diberikan kepada Mustahiq atau penerima zakat yang terbagi menjadi beberapa golongan sesuai dengan yang dijelaskan pada ayat di atas. Mustahiq dapat diartikan sebagai seseorang yang layak atau berhak menerima sesuatu, terutama dalam konteks pemberian bantuan atau hak. Adapun 8 Golongan mustahiq yang disebutkan dalam ayat diatas diantaranya adalah:

1. Fakir

Fakir adalah seseorang yang tidak memiliki harta atau memiliki harta yang kurang dari kebutuhannya. Menurut Imam Al-Ghazali, fakir adalah ungkapan atas ketiadaan sesuatu yang dibutuhkan. Beberapa ulama memiliki definisi yang berbeda, misalnya menurut Syafi'i, fakir adalah orang yang tidak memiliki harta atau usaha, atau mempunyai harta atau usaha yang kurang dari kecukupannya. Selain itu, menurut Maliki, fakir adalah orang yang memiliki harta, tetapi tidak mencukupi untuk keperluannya dalam satu tahun.

2. Miskin

Miskin adalah keadaan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan Kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita

perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Dalam pandangan ulama fikih dan tafsir, miskin adalah orang yang tidak mampu memperoleh lebih dari setengah kebutuhannya.

3. Amil

Amil merujuk kepada seseorang yang bertindak dalam pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan pembagian zakat. Secara etimologis, "amil" berasal dari kata Arab "يعمل-عمل" yang dapat diterjemahkan sebagai "yang berbuat, melakukan, pelayan". Orang yang menjabat sebagai amil zakat diangkat oleh wali/penguasa untuk melakukan tugas-tugas terkait dengan zakat, seperti pengumpulan, administrasi, penjagaan, dan distribusi zakat.

4. Muallaf

Muallaf adalah seorang individu yang baru memeluk agama Islam. Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti seseorang yang hatinya dilembutkan dan diluluhkan untuk memeluk Islam. Orang yang memeluk Islam dari agama lain dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap Islam disebut sebagai muallaf.

5. Fisabilillah

Secara umum, fi sabilillah artinya segala amal perbuatan yang dikerjakan di jalan Allah SWT. Pada masa Rasulullah SAW yang dimaksud fi sabilillah adalah orang yang berperang untuk menegakkan agama Islam. Mereka tidak mempunyai penghasilan tetap, sehingga diberi bagian zakat. Namun, untuk masa sekarang zakat untuk fi sabilillah dapat diberikan kepada orang-orang yang berdakwah menyiarkan agama Islam. Seperti, para dai yang tidak memiliki penghasilan karena sibuk menyiarkan agama Islam.

6. Gharim

Gharim adalah seorang individu yang memiliki utang namun tidak mampu untuk melunasinya, sehingga dapat diartikan sebagai debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar utangnya. Menurut pandangan Hanafi dan Maliki, gharim adalah seseorang yang setelah melunasi utangnya, harta yang dimilikinya tidak mencapai nisab. Sementara menurut pandangan Syafi'i dan Hambali, seseorang dapat dikategorikan sebagai gharim jika utangnya digunakan untuk kebaikan, baik untuk keluarga maupun dirinya sendiri.

7. Hamba Sahaya

Seorang hamba yang dijanjikan oleh tuannya bahwa dia boleh menebus dirinya. Hamba itu diberi zakat untuk menebus dirinya sendiri atau dapat juga uang zakat yang terkumpul digunakan untuk membebaskan seorang hamba sahaya dari tuannya.

8. Ibnu Sabil (Musafir)

Musafir atau ibnu sabil adalah orang yang sedang melakukan perjalanan dan kehabisan bekalnya. Yang dimaksud perjalanan di sini, adalah perjalanan ibadah. Bukan perjalanan yang dilakukan untuk maksiat atau hanya sekedar bersenang-senang. Perjalanan yang bernilai ibadah misalnya, orang yang menuntut ilmu dinegara lain, orang yang melakukan dakwah di luar daerah, atau orang yang mencari kerja demi menafkahi keluarganya.

a. Dalam Hadits

Sabda Nabi SAW ketika memerintahkan pada Mu‘adz yang ingin berdakwah ke Yaman.

فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ

يَوْمٍ وَكَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِيكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي

أَمْوَالِهِمْ ، تُؤَخَذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

“Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaati itu, beritahukanlah pada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka menaati itu, beritahukanlah pada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka zakat yang wajib dari harta mereka diambil dari orang kaya di antara mereka dan disalurkan pada orang miskin di tengah-tengah mereka.” (HR. Bukhari, No. 1395 dan Muslim, No. 19).

Adapun Hadits dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ

الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحُجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan (HR Bukhori no. 8 dan Muslim no.16).

2.2.3 Pengelolaan Zakat

Berdasarkan undang-undang No. 23 tahun 2011 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian

serta pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah (kemenag.go.id). Pengelolaan zakat merupakan proses administrasi, pengumpulan, penyaluran, dan pengawasan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang (Maghfirah, 2019).

Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan zakat melibatkan berbagai aspek seperti transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat (Demi Putri et al., 2019).

Di Indonesia terdiri dari dua lembaga yaitu: BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang dibentuk oleh pemerintah dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang dibentuk oleh masyarakat dan diresmikan oleh pemerintah (Nuraini & Mundir, 2020).

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah. Berkedudukan di ibu kota negara, provinsi, kabupaten/kota. BAZNAS termasuk suatu lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. Fungsi dari BAZNAS adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara

nasional serta melakukan pelaporan dan pertanggung jawaban dalam pelaksanaan pengelolaan zakat (Maghfirah, 2019).

2. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah suatu lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk atas inisiatif masyarakat dan masyarakat yang bergerak dalam bidang da'wah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat. Sedangkan fungsi dari LAZ adalah membantu pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat dan wajib melaporkan kepada BAZNAS secara periodik untuk diaudit (Maghfirah, 2019).

Tujuan utama dilaksanakan pengelolaan zakat adalah untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung dengan muzakki untuk menerima zakat dan untuk efisiensi serta efektivitas dalam penggunaan dana zakat menurut prioritas yang ada di setiap wilayah, dan untuk memperlihatkan syiar Islam di masyarakat.

Zakat sebagai salah satu instrumen dalam distribusi kekayaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Agar mengoptimalkan fungsi tersebut maka harus dilakukan pengelolaan zakat yang baik. Dengan pengelolaan zakat yang baik diharapkan zakat tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrument penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional (Aziz, 2020)

Pengelolaan zakat akan optimal jika dikelola oleh sebuah organisasi pengelola zakat yang memiliki otoritas. Undang-undang merumuskan

organisasi pengelola zakat sehingga memiliki kepastian hukum. Pengelolaan zakat butuh akuntabilitas dan profesionalitas sehingga mampu bermanfaat lebih banyak sesuai tujuan zakat itu sendiri (kemenag.go.id).

Menurut (Suyadi, 2017) Agar tujuan pengelolaan zakat dapat tercapai, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan zakat, diantaranya yaitu:

1) Asas kesadaran umum

Pengelolaan zakat memberikan dampak positif terhadap upaya menumbuhkan kesadaran bagi muzaki, munfiq dan mutashaddiq.

2) Asas manfaat

Hasil pengelolaan Zakat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemaslahatan umat.

3) Asas koordinasi

Dalam pengelolaan Zakat hendaknya terjadi koordinasi yang harmonis antara lembaga agar tercipta efisiensi dan efektifitas yang optimal.

4) Asas keterpaduan

Pengelolaan Zakat perlu keterpaduan antara ulama dan umara.

5) Asas produktivitas rasional

Dalam pendayagunaan Zakat diarahkan pada usaha yang produktif rasional bukan sekedar konsumtif saja.

Pentingnya keberadaan lembaga pengelola zakat bertujuan agar dapat berdaya guna untuk meminimalkan, menanggulangi dan mengatasi

kemiskinan umat Islam. Oleh karena itu, untuk optimalisasi pendayagunaan zakat diperlukan pengelolaan oleh lembaga zakat yang profesional, melakukan perbaikan secara terus-menerus dan mampu mengelola secara tepat sasaran.

Adapun untuk menjadi seorang amil atau pengelola zakat harus dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Terpenuhinya persyaratan menjadi seorang amil merupakan modal awal supaya dapat menarik muzaki agar memberikan harta zakatnya untuk dikelola (Murdayanti, 2020). Adapun persyaratan Lembaga Pengelola Zakat menurut Yusuf Qardawi yaitu sebagai berikut:

- a. Beragama Islam. Zakat adalah Islam (rukun Islam ke-tiga), karena itu sudah saatnya apabila urusan penting kaum muslimin ini diurus oleh sesama muslim.
- b. Mukallaf. Yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat.
- c. Memiliki sifat amanah dan jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya para muzaki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak untuk dipercaya. Keamanahan ini diwujudkan dalam bentuk transparansi (keterbukaan) dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga ketepatan penyalurannya sejalan dengan ketentuan syariat Islam.

- d. Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat yang menyebabkan ia mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat masyarakat.
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
- f. Kesungguhan amil dalam melaksanakan tugasnya.

2.3 Kesejahteraan

2.7.1 Definisi Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa “Sejahtera” berarti “aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.” Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Menurut Imam Al-Ghazali kesejahteraan yaitu terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Agar tujuan syara agar dapat tercapai kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Suardi, 2021).

Menurut Afzalur Rahman kesejahteraan (*falah*) adalah tujuan akhir kehidupan manusia yaitu falah di akhirat, sedangkan falah di dunia hanya

merupakan tujuan antara. Hal ini tidak berarti bahwa kehidupan di dunia tidak penting, namun kehidupan dunia merupakan ladang bagi pencapaian tujuan akhirat. Falah dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan hidup manusia secara seimbang sehingga tercipta masalah. Masalah sebagai tujuan antara untuk mencapai falah, maka definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam adalah falah, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup (Nasrullah, 2021).

Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral (Suardi, 2021). Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (ad-ddin), terjaganya jiwa (an-nafs), terjaganya akal (al-aql), terjaganya keturunan (an-nasl) dan terjaganya harta (al-mal).

Menurut Midgley (2000) dalam (Tuti, 2020) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai "*a condition or state of human well-being*" Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai permasalahan.

Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Yoan, 2021).

Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya.

Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat serta manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

2.7.2 Tolak Ukur Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Menurut Koller (1989) dalam (Pamungkas1 et al., 2024) Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya

2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya

2.4 Beasiswa Pendidikan BAZNAS Provinsi Banten

2.4.1 Pengertian Beasiswa

Beasiswa adalah suatu bantuan untuk pelajar ataupun mahasiswa yang masih sekolah atau kuliah agar dapat menyelesaikan tugasnya dalam mencari ilmu pengetahuan sampai selesai. Beasiswa dalam bentuk bantuan dapat berupa dana sebagai penunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh pelajar atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar (Renaldo, et al, 2019).

Beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa ataupun mahasiswa yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan selama masa studinya (Rohmawati et al., 2015). Beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan tersebut bisa berbentuk akses tertentu pada suatu instansi atau penghargaan berupa bantuan keuangan (Salendah et al., 2022).

Menurut (Goa Wea & Adiwidjaja, 2018) beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Bantuan biaya ini dapat berupa pendidikan gratis (tanpa membayar SPP) atau

dalam bentuk uang saku. Bantuan biaya belajar ini berlaku bagi seluruh Warga Negara Indonesia yang memiliki kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya karena pendidikan merupakan hak setiap Warga Negara.

Beasiswa pada umumnya adalah faktor pendukung yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Beasiswa dapat juga menjadi faktor yang mendukung motivasi belajar para pelajar atau mahasiswa. Dengan adanya beasiswa itu dapat mengurangi jumlah pelajar ataupun mahasiswa yang putus kuliah karena tidak mampu membiayai pendidikan karena kondisi ekonomi, serta beasiswa dapat meningkatkan akses dan pemerataan kesempatan belajar di jenjang perguruan tinggi.

2.4.2 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang melibatkan instruksi dan pengajaran, terutama bagi anak-anak dan pemuda di sekolah, universitas, dan sebagainya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Fellang, 2022).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, bermasyarakat, bangsa dan negara (Wahyu, 2108).

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat melakukan peranan hidup secara tepat.

Menurut Ibnu Sina salah satu tokoh pendidikan Islam, pendidikan adalah sarana utama untuk mempetahankan unsur-unsur pembawa diri makhluk lain "karamah" yang di anugerahkan Allah kepada manusia (Q.S al Isra :70). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak akan pernah lepas dari kajian tentang hakikat manusia (Basyar, 2020).

Pendidikan telah dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Purwaningsih et al., 2022). Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan. Semua unsur harus memiliki andil dan terhubung antar unsur dalam pengembangan lembaga pendidikan atau proses keberlangsungan suatu pendidikan. Misalnya dalam proses pendidikan tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga menjadi seorang pendidik.

2.4.3 Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan adalah segala hal yang dicita-citakan setiap kegiatan mendidik. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak

pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019).

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standart penddidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa.

Mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019).

Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transmisi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi.

Sebagaimana diungkapkan oleh A. Tresna Sastrawijaya (1991) dalam (Basri, 2023) tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik.

Misalnya, pada pelajaran bahasa berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mahir secara lisan maupun tulisan. Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan pembangunan dan kemajuan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beasiswa pendidikan merupakan bantuan untuk para pelajar ataupun mahasiswa dalam bentuk biaya ataupun akses penunjang selama menempuh masa pendidikan

agar dapat membantu menyelesaikan pendidikannya. Bantuan yang diberikan dapat berupa biaya pendidikan gratis (tidak membayar biaya SPP atau UKT) ataupun dapat berupa uang saku yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama proses pendidikannya.

Beasiswa Pendidikan dapat mengurangi putusnya angka sekolah karena kekurangan biaya dan dapat meningkatkan kesempatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Beasiswa pendidikan ditujukan kepada golongan yang tidak mampu serta siswa/mahasiswa yang berprestasi. Adapun sumber dari beasiswa beragam yaitu dari pemerintah, lembaga swasta, perusahaan dan lain sebagainya.

2.4.4 Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten

Program beasiswa yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten bernama beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Program beasiswa ini diberikan untuk warga yang berdomisili di wilayah provinsi Banten yang memerlukan bantuan biaya untuk keberlangsungan pendidikannya dan dapat menjangkau akses pendidikan yang lebih tinggi.

Basiswa SKSS adalah program beasiswa studi pengabdian, yang nantinya setiap penerima diharapkan menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat Banten. Program Beasiswa SKSS ini merupakan salah satu program unggulan BAZNAS Banten dalam bidang pendidikan.

Tujuan Program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Provinsi Banten adalah memberikan bantuan berupa dana

pendidikan serta pembinaan pengembangan diri bagi mahasiswa/i S1 yang berprestasi dan dari keluarga kurang mampu dan belum mempunyai anak yang berkuliah atau menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi. Bantuan ini berlaku mulai dari semester 1 hingga semester 8.

Program ini diharapkan mampu menjawab tantangan bangsa Indonesia khususnya dalam merealisasikan salah satu janji kemerdekaan, yakni mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Program ini adalah ikhtiar BAZNAS Banten melalui penyaluran dana zakat untuk mencerdaskan serta mensejahterkan umat dan melakukan mobilitas vertikal yang berujung pada perbaikan kualitas hidup diri dan keluarganya.

Adapun Syarat Pendaftaran Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran program beasiswa dilengkapi pas foto berwarna (background merah) ukuran 3x4 (2 lembar).
2. Mengisi Surat Pernyataan kesediaan yang telah disiapkan oleh BAZNAS Provinsi Banten.
3. Surat pernyataan dari PTN/PTAIN bahwa peserta adalah mahasiswa yang terdaftar pada PTN/PTAIN.
4. Surat keterangan sehat dari puskesmas/rumah setempat.

2.4.5 Kriteria Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten

1. Putra-putri muslim yang berasal dari keluarga kurang mampu (dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu/SKTM) dan

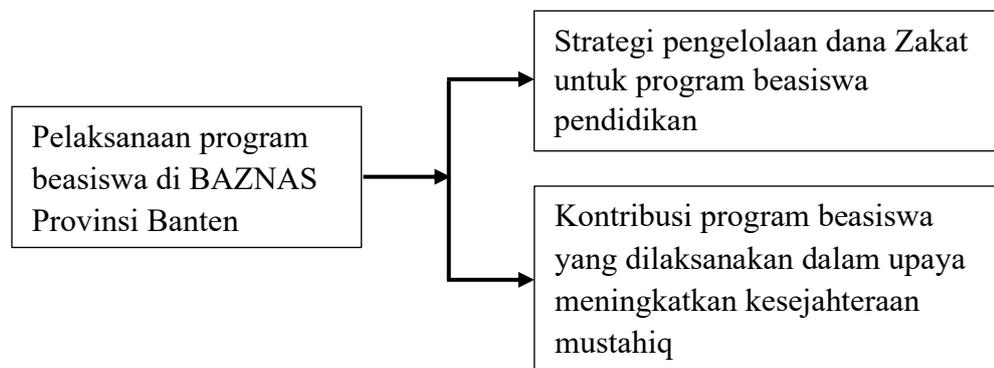
belum ada satupun anggota keluarga yang sarjana atau yang sedang menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi.

2. Terdaftar sebagai mahasiswa baru di PTN atau PTAIN Banten.
3. Usia maksimal 20 tahun pada saat mendaftar
4. Siap menyampaikan hasil studi semester (Indeks Prestasi) untuk pemberian beasiswa sampai selesai.
5. Siap untuk memenuhi Indeks Prestasi (IP) minimal 3.00 selama menjadi mahasiswa penerima beasiswa SKSS.

Adapun Universitas Mitra Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten saat ini yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

2.5 Kerangka Pemikiran

Agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami alur dari penelitian ini yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten”, Maka penulis membuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mencoba menguraikan agar dapat mudah dipahami oleh pembaca diantaranya:

1. Ketika melaksanakan suatu program beasiswa, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten harus memiliki suatu strategi yang baik dan terarah dalam mengelola dana Zakat yang di salurkan untuk beasiswa pendidikan ini. Ketika sudah memiliki strategi pengelolaan yang baik, maka dana Zakat dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh para mustahiq.
2. Lembaga harus mempunyai rancangan yang baik dalam melakukan pengelolaan dan pendistribusian dana Zakat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga melalui program beasiswa yang dilaksanakan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mustahiq khususnya di bidang pendidikan.

2.6 Studi Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menggali informasi terkait ruang yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya penelusuran penelitian ini akan memastikan terkait sisi ruang yang dapat diteliti, dengan harapan penelitian tidak terjadi adanya penelitian ulang dengan penelitian yang sudah dilakukan atau terdahulu.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wan Zulkarnain & Alim Murtani (2020)	Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus : Lazismu Medan)	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari dana yang berhasil dihimpun, LAZISMU Medan menyalurkan dana ZIS untuk program ekonomi sebesar 25 %, 10 % untuk program kesehatan, 15 % untuk program sosial dan 10 % untuk program dakwah, sementara penyaluran untuk beasiswa pendidikan sebesar 40 % yang disalurkan kepada sekolah-sekolah.

2	Zahrotul Jannah (2023)	Strategi Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan Melalui Program Bantuan Pendidikan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Pekalongan menerapkan tiga tahapan strategi penyaluran dana ZIS untuk program pendidikan yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Ketercapaian penyaluran dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pekalongan terbilang efektif pada program pendidikan sehingga selangkah lebih dekat dengan tujuan
---	------------------------------	--	------------	--

				dalam mensejahterakan masyarakat
3	Syihabudd in Arafat dan A'rasy Fahrullah (2019)	Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di Baznas Sidoarjo	Kualitatif	Pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo yaitu dengan memberikan bantuan dana sekolah, peralatan sekolah, dan uang tunggakan sekolah. hasil penelitian dapat disimpulkan distribusi ZIS pada bidang pendidikan sudah optimal, hanya saja pemahaman masyarakat tentang

				bantuan pendidikan masih kurang
4	Siti Mardiah Hajarwati (2022)	Analisis Pengelolaan Pada Pendistribusian Dana Zakat Program Beasiswa Pendidikan Baznas Provinsi Bengkulu	Kualitatif	hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan program beasiswa pendidikan di BAZNAS Provinsi Bengkulu belum terlaksana dengan baik terbukti dengan pernyataan yang mendapatkan beasiswa pendidikan bahwa pihak BAZNAS tidak melakukan survei langsung ke tempat tinggal mahasiswa yang mendapatkan beasiswa pendidikan. Pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu sudah

				menerapkan Planing, organizing, dan actuating, sedangkan untuk controlling belum terlaksana dengan baik.
5	Wasyiroh Nabila (2022)	Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqoh (Zis) Untuk Pendidikan Di Lembaga Amil Zakat (Laz) Azka Al Baitul Amien Jember	Kualitatif	Strategi Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien menggunakan tahapan strategi perumusan atau perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Faktor penghambatnya terdapat orang tua terhadap anaknya yang tidak ingin menghafal dan solusinya LAZ AZKA menyampaikan

				<p>alasan-alasan terhadap orang tuanya mengenai persyaratan yang diberikan kepada anaknya, sehingga walimurid dapat mengerti.</p>
6	<p>Novita Dewi Pertiwi, A. A. Miftah & Ahmad Syahrizal (2024)</p>	<p>Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Kota Jambi Melalui Program Jambi Kota Cerdas</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Terdapat Strategi empat tahap pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Jambi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan yang krusial dalam pengumpulan dan penyaluran, serta pengawasan. Pada segi Pendistribusian pada BAZNAS Kota Jambi bersifat</p>

				Konsumtif dan Produktif dimana Zakat yang bersifat Produktif bertujuan untuk peningkatan pendidikan masyarakat melalui program pendidikan
7	Nur Sakinah & Husni Thamrin (2021)	Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti)	kualitatif	pengelolaan zakat telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dhuafa disalurkan dalam program Meranti Cerdas, dengan menyalurkan paket al-Qur'an, memberikan beasiswa dan bantuan gaji untuk para pengajar

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu diatas banyak membahas terkait strategi pengimplementasian serta penyaluran dana Zakat untuk bantuan pendidikan di daerah-daerah yang berada diluar provinsi Banten. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini, yaitu objek (tempat) penelitiannya yaitu BAZNAS Provinsi Banten. Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui terkait strategi yang digunakan BAZNAS Provinsi Banten dalam mengelola dana zakat untuk program beasiswa dan bagaimana kontribusi program beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi dilokasi tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (pendekatan yang terbuka berdasarkan pengalaman) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen yang utama dalam proses menjaring data serta informasi dilapangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan pedoman wawancara, recorder, kamera dan lain sebagainya. Agar dapat melengkapi yang digunakan peneliti membuat juga catatan

lapangan yaitu catatan tertulis terkait yang dialami, didengar ataupun dilihat selama proses pengumpulan data.

Instrumen penelitian perlu divalidasi agar dapat diketahui apakah peneliti sudah siap terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dan memvalidasi terkait pemahaman metode penelitian kualitatif, wawasan terhadap objek ataupun bidang yang diteliti serta kesiapan untuk mengunjungi objek penelitian. Adapun yang melakukann validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan untuk terjun langsung ke lapangan.

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun tempat dalam penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten yang terletak di Masjid, Jl. Ki Fatoni No. 54, Pegantungan, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data langsung dari pengurus dan informasi mengenai program-program dari BAZNAS Provinsi Banten.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab sebuah penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer peneliti akan mendatangi tempat penelitian yaitu

BAZNAS Provinsi Banten dengan metode melakukan observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini data sekunder bukan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan informasi yang sudah ada dan dapat diakses dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari buku, karya tulis, situs web, dokumen-dokumen laporan dan dokumentasi yang berkaitan data yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan datanya yang banyak berperan yaitu dari observasi (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2021) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Creswell (2020) Observasi adalah proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten dan kemudian mencatat hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan mengamati keadaan disekitar seperti dari lokasi, tempat, suasana bekerja, proses pengelolaan, penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang hendak diwawancarai yaitu orang yang diberikan wewenang oleh lembaga untuk menjabarkan terkait strategi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS Provinsi Banten.

Wawancara dilakukan berlandaskan pada daftar pertanyaan yang dibuat untuk mengetahui strategi pengelolaan dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq bidang pendidikan pada program beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan dapat berbentuk foto kegiatan di BAZNAS Provinsi Banten

seperti wawancara, rekamam wawancara, foto kegiatan yang dapat menjadi pendukung dan lampiran hasil wawancara dengan narasumber dari BAZNAS Provinsi Banten.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memaparkan informasi-informasi yang nyata berdasarkan fakta yang diperoleh dari sampel penelitian yang digunakan, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis serta akurat sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan menyusun serta mengolah data menjadi suatu informasi yang diperoleh dari lapangan serta sumber lain sehingga dapat dipahami dan dapat dijadikan sumber keputusan. Teknik analisis pengolahan data kualitatif dapat menggunakan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman 1994 dalam Chabibah et al., 2019).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal yang lebih penting serta membuang yang tidak diperlukan (Ainun 2020). Setelah data terumpul Peneliti akan merangkum data yang telah di dapatkan dari BAZNAS Provinsi Banten berdasarkan tujuan dari penulisan dengan hanya mengambil bahasan

yang relevan dengan penelitian ini dan memisahkan data atau informasi yang tidak dibutuhkan atau tidak ada kaitannya dengan penelitian ini.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

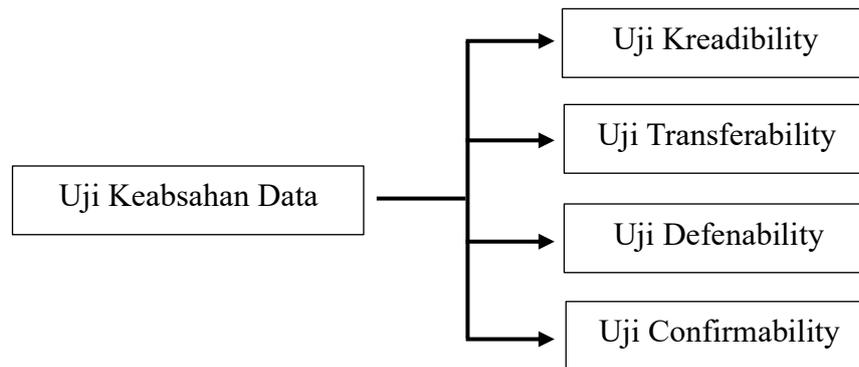
Penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan data yang lebih jelas dapat dengan menggunakan uraian singkat, tabel, grafik, chart dan sejenisnya. Peneliti akan menampilkan uraian berupa penjelasan terkait data yang diperoleh dan untuk mempermudah pembaca memahaminya, dibuat dalam bentuk tabel atau sejenisnya jika diperlukan.

3) Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti sudah valid dan konsisten saat peneliti terjun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil sudah kredibel atau dapat dipercaya.

3.8 Uji Keabsahan Data

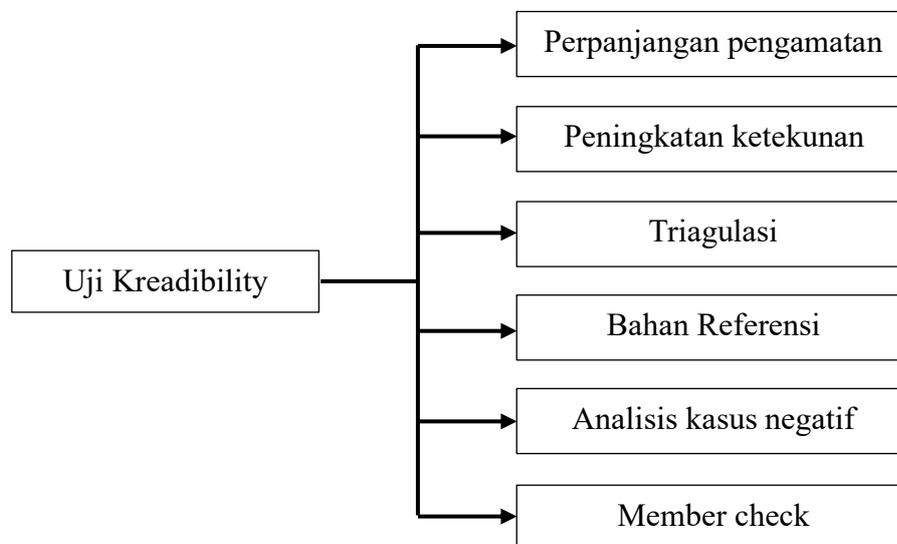
Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas) (Hardani et al., 2020). Hal tersebut dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Uji Keabsahan Data

3.9 Uji *Kreadibility*

Uji *kreadibility* atau kepercayaan dalam konteks penelitian kualitatif sering mengacu pada upaya untuk menilai seberapa dapat diandalkannya temuan atau interpretasi yang diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun yang digunakan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check* (Lincon & Guba 2008, dalam Hardani et al., 2020).



Gambar 3. 2 Uji Kreadibility

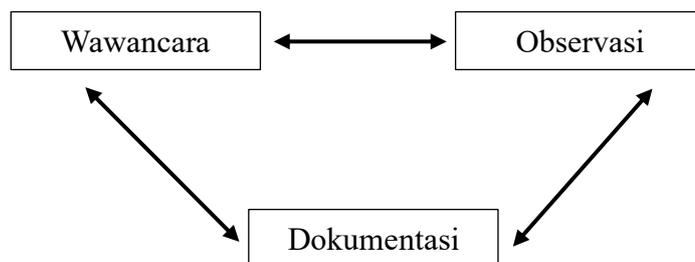
1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kembali secara mendalam tentang data yang telah diperoleh ataupun yang baru, agar data yang didapatkan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan (Jailani, 2017).

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan upaya dalam melakukan pengamatan dengan lebih cermat serta terus menerus. Dengan cara tersebut peneliti akan mendapatkan data yang pasti

3) Triangulasi



Gambar 3. 3 Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas temuan dengan memperkuat hasil penelitian melalui berbagai sudut pandang atau pendekatan yang berbeda (Jailani, 2017). Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuannya tidak hanya didasarkan pada satu sumber data atau metode saja, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

4) Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya data-data pendukung yang ditemukan oleh peneliti seperti foto-foto, rekaman wawancara ataupun bukti lainnya sehingga datanya dapat lebih dipercaya.

5) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan adanya kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian pada saat waktu tertentu. Maka peneliti mencari data yang bertentangan atau berbeda dengan data yang sudah diperoleh. Jika tidak ada data yang bertentangan dengan hasil temuannya maka data yang telah ditemukan dapat dipercaya.

6) Melakukan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan oleh peneliti dari pember data. Tujuannya agar informasi yang didapatkan atau yang telah dituliskan oleh peneliti, sesuai dengan yang dimaksud oleh pemberi data informan.

3.5.1 Uji *Transferability*

Uji transferabilitas merupakan teknik pengujian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. pengujian ini dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian itu tepat atau relevan untuk populasi yang diuji (Sugiyono, 2015).

Melalui uji transferabilitas peneliti memberikan penjelasan secara sistematis, jelas dan rinci terkait temuan penelitian. Tujuannya agar penelitian ini dapat mudah dipahami dan hasilnya diharapkan dapat diterapkan oleh pihak lain.

3.5.2 Uji *Dependability*

Uji *Dependability* atau dependabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan proses penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2015). Peneliti melaksanakan uji ini dengan cara berdiskusi bersama dosen pembimbing, selanjutnya dosen pembimbing terkait hasil penelitian yang diperoleh untuk meminimalisir kesalahan saat penyajian hasil selama proses penelitian berlangsung.

3.5.3 Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* atau uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif jika disepakati oleh banyakorang . Uji konfirmabilitas, yang hampir sama dengan uji dependabilitas karena dapat dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif.

Dalam uji ini peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap seluruh data yang telah diperoleh pada saat penelitian berlangsung serta memastikan kembali kebenarannya kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada deskripsi objek penelitian ini memberikan gambaran umum tentang profil dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan serta program-program yang dimiliki oleh BAZNAS Provinsi Banten.

4.1.1 Profil dan Sejarah BAZNAS Provinsi Banten

Pengelolaan zakat awalnya hanya diatur oleh Keppres No 07/POIN/10/1968 tanggal 31 Oktober 1968 tentang pengelolaan zakat nasional. Kemudian lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat merupakan langkah awal pengelolaan zakat yang berlaku secara Nasional. Sebagai implementasi dari Undang-Undang tersebut dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 sebagai badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional (baznas.go.id)

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqoh semakin mengukuhkan peran

BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Untuk melaksanakan UU No. 38 tahun 1999, maka dibentuklah pengurus BAZDA dari tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Kota sampai tingkat Kecamatan (Baznasbanten.or.id)

Provinsi Banten lahir berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten tanggal 17 Oktober 2000. Provinsi Banten berbatasan dengan laut Jawa di sebelah utara, sebelah barat dengan selat Sunda dan di bagian selatan berbatasan dengan samudera Hindia. Letak yang strategis ini membuat Banten dijuluki “gerbang investasi Indonesia”. Hingga saat ini Provinsi Banten masih terus giat membangun dan mengembangkan diri agar dapat mensejajarkan diri dengan provinsi-provinsi lain yang telah berkembang di Indonesia (Humaeni, 2020)

Merespon hadirnya UU No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat tersebut, Kabupaten Serang adalah wilayah yang terlebih dahulu membentuk BAZDA dengan SK Bupati Serang No. 451.12/Kep.12-Org/2000 tanggal 19 September 2000. Sementara itu dalam rangka merealisasikan motto Provinsi Banten “Iman dan Taqwa” serta untuk melaksanakan Undang-undang di atas, Pemerintah Daerah Provinsi Banten memberikan respon terhadap terbitnya UU tersebut dengan

membentuk Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) dengan surat keputusan Gubernur Banten No. 451/Kep.184-Huk/2002 tanggal 3 Desember 2002 dan diperbaharui dengan SK Nomor : 457/Kep.324-Huk/2010 dan diperpanjang oleh Surat Tugas dari Kanwil Kemenag Provinsi Banten dengan SK No. KW.28.6/iV/BA.01.1/2725/2013 (baznasbanten.or.id).

Seiring dengan adanya pengelolaan zakat yang semakin maju di Indonesia berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dalam penyebutan nama Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten. BAZNAS Provinsi Banten berlokasi di Masjid, Jl. Ki Fatoni No.54, Pegantungan, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten memiliki fungsi utama yaitu melakukan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat di daerah Banten dan menerbitkan informasi terkait zakat secara nasional dan efektif, serta memastikan dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan mendidik masyarakat tentang pentingnya zakat serta perannya dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial (baznasbanten.or.id).

Dalam mengimplementasikan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, diangkatlah 5 (lima) orang pimpinan BAZNAS Provinsi Banten dengan Surat Keputusan Gubernur Banten Nomor 458/Kep.446-Huk/2015

tanggal 1 Oktober 2015 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten Masa Kerja Tahun 2015 – 2020.

Saat ini di lingkungan BAZNAS Provinsi Banten terdapat UPZ sebanyak 66 lembaga/instansi, Lembaga Non UPZ 9 dan jumlah Muzakki perorangan ada 511 orang. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS Provinsi Banten telah 8 (delapan) kali diaudit oleh akuntan publik dengan hasil pendapat audit, 1 (satu) kali WDP (Wajar Dengan Pengecualian) dan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian sebanyak 7 (tujuh) kali (Humaeni, 2020).

Kota Serang merupakan wilayah terakhir di Provinsi Banten yang membentuk BAZDA pada Tahun 2010. Kehadiran UU No. 38 Tahun 1999 selain melahirkan lembaga pengelola zakat juga menghadirkan regulasi pengelolaan zakat di daerah. Secara khusus di Provinsi Banten terbit Perda Zakat baik di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota. Tercatat Kota Cilegon menjadi wilayah yang pertama kali menyusun Perda Zakat dengan Perda No. 4 Tahun 2001. Kemudian Kabupaten Serang menyusul dengan Perda No. 6 Tahun 2002.

Sementara itu, di tingkat provinsi baru terbit Perda Zakat pada tahun 2004 dengan Perda No. 4 Tahun 2004. Kemudian menyusul Kabupaten Tangerang dengan Perda No. 24 Tahun 2004, Kabupaten Lebak dengan Perda No. 11 Tahun 2005 dan Kabupaten Pandeglang dengan Perda No. 5 Tahun 2013.

Pertumbuhan pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Banten positif dengan rata-rata pertumbuhan 29,2% dan belum pernah mengalami pertumbuhan negatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan pengumpulan ZIS hanya 9,6%. Saat itu terjadi penyesuaian kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pertumbuhan pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Banten bernilai signifikan manakala muncul surat edaran/instruksi dari pemerintah daerah, tercatat pada 2004 (79,87%), 2005 (100,2%) dan 2014 (37,74%) pertumbuhannya cukup menonjol.

Dalam perjalanannya, pengelolaan zakat yang dilaksanakan di Provinsi Banten mengalami dinamika yang sangat menarik perhatian. Ketertarikan peneliti terhadap dinamika pengelolaan zakat di Provinsi Banten berawal dari data pengumpulan zakat yang sangat bervariasi di masing-masing wilayah padahal lembaga BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota dibentuk oleh pemerintah daerah.

BAZNAS Provinsi Banten menjalankan tugas dan fungsi yang meliputi pengelolaan informasi dan kearsipan, mengkoordinasikan BAZNAS kabupaten/kota, dan lembaga amil zakat (LAZ), serta mencapai target-target provinsi dan nasional. BAZNAS menggunakan pedoman Islam untuk menentukan kelayakan distribusi zakat, dengan fokus kepada para mustahiq yang paling membutuhkan.

BAZNAS Banten memiliki keterlibatan dengan masyarakat setempat melalui program penjangkauan, lokakarya, dan acara lainnya

untuk meningkatkan kesadaran tentang zakat dan manfaatnya. BAZNAS Banten juga bekerja sama dengan lembaga pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat dampaknya dan memastikan distribusi zakat.

Program sosialisasi terus dipacu guna memperkenalkan kepada instansi, pengusaha atau para muzakki untuk dapat membayar zakat, Infaq dan shadaqah melalui BAZNAS khususnya BAZNAS Banten, sehingga zakat, infaq dan shadaqah dapat terhimpun dan didistribusikan serta didayagunakan lebih merata, professional dan akuntabel (Tahir, 2020).

4.1.2 Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Banten

Suatu lembaga atau perusahaan tentunya memiliki tujuan serta cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan dalam jangka panjang untuk memudahkan tenaga kerja memahami dengan jelas yang menjadi tujuan utama dari pekerjaannya. Adapun visi dari BAZNAS provinsi Banten yaitu:

“Menjadi Pilihan Pertama Menunaikan Zakat, Lembaga Utama Menyejahterakan Umat”.

Untuk membantu perusahaan dalam mewujudkan visi yang ditetapkan, perlu adanya sesuatu yang dilakukan agar tujuannya dapat tercapai. Adapun misi dari BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut.

1. Membangun BAZNAS Provinsi Banten yang kuat, terpercaya dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
2. Memaksimalkan sosialisasi, edukasi dan literasi zakat di Banten dalam rangka peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
3. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
4. Membangun kemitraan antara muzakki, mustahik, intansi, lembaga dan perusahaan dengan mengoptimalkan ZIS dan DSKL serta dana CSR dalam pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan.
5. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan korrdinasi pengelolaan zakat secara nasional di Provisini Banten.
6. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat BAZNAS Provinsi Banten secara berkelanjutan.
7. Moderanisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat di Provinsi Banten dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.

4.1.3 Struktur Kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten

Suatu perusahaan memerlukan hierarki untuk menggambarkan tanggung jawab perorangan secara jelas dan bagaimana aktivitas perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuannya. Adapun struktur kepengurusan BAZNAS provinsi Banten 2024 adalah sebagai berikut.

Ketua BAZNAS Provinsi Banten	: E. Syibli Syarjaya
Wakil Ketua I	: Zaenal Abidin Syuja'i
Wakil Ketua II	: Moh. Suhri Utsman
Wakil Ketua III	: Ace Sumirsa Ali
Wakil Ketua IV	: Mulyadi
Kepala Pelaksana	: Yani Hidayani
Kepala Satuan Audit Internal	: E. Kusmayadi
Kabid Pengumpulan	: A. Hidayat
Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan	: Dowi Priana
Kabag. ADM, SDM dan Umum	: Moh. Amin



Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan BAZNAS Banten 2024

4.1.4 Landasan Hukum BAZNAS Provinsi Banten

Landasan hukum merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga agar dapat beroperasi dengan sah. Dengan adanya landasan hukum, lembaga memiliki kesempatan untuk mendapatkan keadilan dan perlindungan hukum. Adapun landasan hukum BAZNAS provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. SK. Gubernur No. 451.12/Kep. 184-Huk/2002 tanggal 2 Desember 2002 dan No. 457/Kep. 324-Huk/2010 Tanggal 15 Juni 2010 tentang Pengurus BAZNAS Banten yang diperpanjang dengan SK Kakanwil Kemenag Prov. Banten No. Kw.28.6/ IV/ BA.01.1/ 2725/ 2013 tanggal 11 Juni 2013.
2. Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 04 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat

3. Berbagai Instruksi dan Edaran Gubernur Banten; terakhir dengan Instruksi Gubernur Banten No. 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 118 Tahun 2014 tanggal 14 Juli 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.
5. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/568 Tahun 2014 tanggal 5 Juni 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota se-Indonesia.

4.1.5 Program BAZNAS Provinsi Banten

Berdasarkan dasar hukum pengelolaan zakat, maka BAZNAS Provinsi Banten berhak untuk menyalurkan dan mendistribusikan dana zakatnya sesuai dengan program yang ada baik secara konsumtif maupun secara pemberdayaan. Adapun program-program yang terdapat di BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1) Bidang Ekonomi

Bidang Ekonomi BAZNAS provinsi Banten berfokus pada pemberdayaan mustahiq melalui program-program yang dirancang dalam upaya meningkatkan kualitasapun hidup masyarakat. Adapun program-program di bidang ekonomi diantaranya:

- a. Insan Mandiri (Pedagang Kopi, Pedagang Sayur Keliling & Zmart

- b. Perahu untuk Nelayan Penyintas bencana Tsunami di Tanjung Jaya Panimbang-Pandeglang).
 - c. Bantuan Modal Usaha (modal Bergulir/MB)
 - d. Wirausaha Keripik Pisang dan Gula Semut (Kp. Zakat Ciladauen-Lebak)
 - e. Balai Ternak
 - f. Kampung Zakat
- 2) Bidang Pendidikan

Pada Bidang Pendidikan ini berfokus pengembangan pendidikan melalui beberapa program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dan memberikan akses terhadap pendidikan yang layak. Beberapa program dibidang pendidikan di BAZNAS provinsi Banten diantaranya:

- a. Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)
- b. Rumah Pintar BAZNAS
- c. Bantuan Pendidikan SLTA
- d. Bantuan Paket Sekolah
- e. Penebusan Ijazah
- f. Program Anak Asuh BAZNAS Banten (SD, SLP, SLA).
- g. Beasiswa SMP Cendekia BAZNAS.

3) Bidang Kesehatan

Dalam program kesehatan ini terdapat berbagai program yang dirancang untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Beberapa programnya yaitu:

- a. Masjid Cemerlang (Bersih-Bersih Masjid)
- b. Pengadaan fasilitas air bersih
- c. Bedah Rumah/RUTILAHU
- d. Bantuan biaya pengobatan dan alat kesehatan

4) Bidang Kemanusiaan

Pada bidang kemanusiaan ini BAZNAS provinsi Banten merancang program-program yang dapat membantu masyarakat yang kesusahan akibat bencana alam serta yang membutuhkan. Adapun beberapa programnya adalah sebagai berikut:

- a. Santunan seumur hidup untuk lanjut usia (Lansia).
- b. BAZNAS Tanggap Bencana Tsunami Selat Sunda
- c. Bantuan orang terlantar (ibnu sabil)
- d. BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)
- e. Kurban berdayakan desa
- f. Pembangunan Hunian Tetap bagi Keluarga Penyintas bencana Tsunami di Tanjung Jaya Panimbang-Pandeglang

5) Bidang Dakwah dan Advokasi

Bidang ini bertujuan untuk menguatkan akidah kaum muslimin, meningkatkan kualitas iman dan taqwa, serta

memberikan bantuan dalam berbagai bidang. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam bidang dakwah dan advokasi diantaranya:

- a. Santunan Guru Ngaji
- b. Santunan Guru Madrasah
- c. Bantuan Sarana Prasarana/Operasional Lembaga Pendidikan Keagamaan (LPK)
- d. Bantuan Sarana Prasarana/Operasional Masjid/Mushola
- e. Pesantren Ramadhan.
- f. Buka Puasa Bersama Yatim dan Dhuafa
- g. Fundraising zakat

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Strategi BAZNAS Provinsi Banten dalam menghimpun Dana Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penghimpunan merupakan proses, perbuatan, ataupun cara untuk menghimpun. Penghimpunan dana zakat (*Fundraising*) dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik secara individu, kelompok, organisasi maupun perusahaan yang kemudian disalurkan dan didayagunakan kepada mustahiq yang berhak menerimanya (Khoirun Nisa et al., 2023).

Menurut (Naim, 2019) Dalam melakukan proses penghimpunan pada dasarnya Badan Amil Zakat menggunakan dua metode penghimpunan yaitu:

- 1) Metode penghimpunan langsung (*direct fundraising*) yaitu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan

partisipasi Muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon Muzaki bisa seketika (langsung) dilakukan.

- 2) Metode penghimpunan tidak langsung (*indirect fundraising*) yaitu suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzaki seketika.

Metode penghimpunan langsung (*direct fundraising*) dan penghimpunan tidak langsung (*indirect fundraising*) digunakan oleh BAZNAS Provinsi Banten dalam menghimpun dana zakat melalui empat cara yaitu penghimpunan secara online (*Digital Fundraising*), penghimpunan langsung dari muzakki ke lembaga (*direct fundraising*), kerjasama donatur tetap dan melalui bantuan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Strategi yang digunakan BAZNAS Banten dalam menghimpun dana zakat yaitu secara online atau biasa disebut digital fundraising, ada muzakki yang datang sendiri ke kantor BAZNAS, ada donatur tetap dan ada juga kalau di BAZNAS namanya UPZ (unit pengumpul zakat) yang membantu menghimpun dana zakat dari pegawai perusahaan dan kemudian disetorkan ke BAZNAS” (hasil wawancara dengan pak Muhammad Arif, 10/06/2024).

Adapun penjelasan lebih mendalam terkait 4 cara penghimpunan dana zakat yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. *Digital Fundraising*

Digital fundraising merupakan kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan dengan media digital (Syovi'ah & Nurul Qomar, 2022). *Digital Fundraising* atau penghimpunan dana secara online merupakan salah satu sistem dapat yang memudahkan lembaga penghimpun dana dalam bersosialisasi dan berinteraksi langsung ke masyarakat dan para donatur. Sistem ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh setiap penggunanya, dikarenakan sistem ini dapat di akses dimana saja serta memudahkan para pengguna untuk berinteraksi dengan pihak lembaga fundraising (Feraldi, et al., 2022).

Digital Fundraising atau strategi penghimpunan dana secara online dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten dalam menghimpun dana zakat dengan menggunakan beberapa cara diantaranya melalui iklan dimedia sosial seperti instagram, whatsApp, serta melalui artikel kegiatan-kegiatan BAZNAS yang di publish di website dan dimedia sosial yang bertujuan untuk menarik para muzaki agar mau berzakat ke BAZNAS Banten.

Selain itu dalam strategi penghimpunannya juga dilakukan dengan cara memasang spanduk-spanduk di tempat yang strategis.

Dalam spanduk tersebut berisi informasi terkait program-program BAZNAS dan informasi bagi yang ingin menyalurkan dana zakat infaq dan shadaqahnya ke BAZNAS seperti informasi nomor rekening BAZNAS, media sosial dan alamat kantor BAZNAS provinsi Banten. Hal tersebut dapat membantu dalam menyebarluaskan informasi terkait program-program di BAZNAS dan dapat memudahkan muzakki yang ingin berzakat tanpa harus datang langsung ke kantor. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“strategi pengimpunan dilakukan melalui media online, seperti pembuatan artikel kegiatan di website BAZNAS supaya bisa menarik muzaki yang liat kegiatan itu. Melalui instagram juga berupa ajakan untuk berzakat, share Pamflats program di status whatsApp juga, sama pasang spanduk-spanduk di tempat yang gampang dilihat supaya orang-orang tau terkait program BAZNAS dan dari situ bisa menarik untuk berzakat” (Hasil wawancara dengan pak Muhammad Arif, 10/06/2024).

2. Metode Fundraising Langsung

Metode *fundraising* atau penghimpunan langsung yaitu metode penghimpunan yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung untuk penerimaan dananya (Naim, 2022).

Fundraising langsung dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten dengan menyediakan layanan bagi muzakki yang ingin

menyalurkan langsung dana zakatnya kepada pihak BAZNAS dengan berinteraksi langsung antara muzaki dengan amil di BAZNAS Banten. Dalam prosesnya muzaki dapat langsung mendatangi ke kantor dibagian pelayanan zakat ataupun pada saat kegiatan fundraising dari program BAZNAS Banten di lapangan. kemudian akan dilakukan serah terima antara pihak muzaki dan pihak amil yang diberikan wewenang oleh pihak lembaga. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“penghimpunan zakat juga dilakukan langsung dikantor atau pada saat event BAZNAS, disitu kami membuka layanan fundraising bagi muzaki yang ingin menyalurkannya. Karena ada juga muzakki yang lebih percaya kalau menyalurkan langsung dengan datang ke kantor dibandingkan melalui online” (Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Arif, 10/06/2024)

3. Kerjasama Donatur

Kerjasama donatur dilakukan apabila suatu lembaga memiliki kepercayaan penuh dari donatur atau muzakki tetap dan akan lebih mudah dikembangkan untuk penghimpunan dananya (Nurdiani et al., 2022).

Bekerjasama dengan donatur tetap merupakan salah satu strategi yang digunakan BAZNAS Banten dalam menghimpun dana Zakat. Adapun untuk tahapannya, pihak donatur dapat

mengajukan langsung kepada pihak lembaga untuk menyalurkan dana zakatnya melalui program yang sudah ada di BAZNAS atau pihak donatur yang mengusulkan kepada pihak lembaga agar dana yang disalurkan diberikan kepada mustahiq melalui program yang diinginkan oleh donatur. Selain tahapan tersebut, ada dari pihak BAZNAS juga yang mengajukan kerjasama kepada pihak tertentu untuk menjadi donatur tetap di BAZNAS Banten. Apabila kedua pihak sudah saling menyetujui, maka dana yang disalurkan oleh pihak donatur akan disalurkan melalui program-program yang ada di BAZNAS atau program yang di minta oleh pihak donatur. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Di BAZNAS juga ada donatur tetap, bisa dari pihak mereka yang mengajukan untuk menjadi donatur di BAZNAS, ataupun dari pihak BAZNAS yang mengajukan. Dananya akan disalurkan ke program-program yang sudah ada di kami ataupun program yang berdasarkan permintaan dari pihak donatur” (Hasil Wawancara dengan Pak Muhammad Arif, 10/06/2024)

4. Unit Pengumpul Zakat

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota untuk membantu dalam proses mengumpulkan dana zakat (baznas.go.id). Dalam memaksimalkan strategi

penghimpunan dana zakat, BAZNAS provinsi Banten dibantu oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang berada di daerah provinsi Banten.

Berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten, UPZ yang membantu BAZNAS Banten dalam menghimpun dana zakat terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Unit Pengumpul Zakat Skala Pendidikan dan Perusahaan

BAZNAS Provinsi Banten bekerjasama dengan setiap perusahaan dan tempat pendidikan dengan membentuk Unit pengelola Zakat (UPZ) yang diberikan wewenang untuk membantu menghimpun dana zakat. Adapun proses pengumpulannya yaitu dengan memotong gaji dari setiap tenaga pendidik ditingkat universitas dan sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) dan pegawai-pegawai diperusahaan untuk berikan kepada lembaga dalam bentuk zakat mal.

Apabila dana zakat tersebut sudah dihimpun seluruhnya dari para pegawai dan tenaga pendidik, selanjutnya oleh pihak Unit Pengumpul Zakat (UPZ) akan disalurkan kepada pihak BAZNAS Banten untuk dikelola

dan didistribusikan dalam bentuk program atau bantuan langsung kepada para mustahiq atau penerima dana zakat.

2) Unit Pengumpul Zakat di Pemerintahan Provinsi Banten

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) juga dibentuk di pemerintahan provinsi Banten (pemprov) yang bertugas untuk menghimpun dana zakat mal dari seluruh pegawai-pegawai di pemerintahan provinsi Banten. Hal tersebut dilakukan oleh pihak yang sudah diberikan wewenang oleh pihak pemerintahan di Provinsi Banten. Kemudian dana zakat yang sudah terkumpul akan disalurkan kepada pihak BAZNAS Provinsi Banten untuk dikelola dan didistribusikan. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Ada juga UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), itu setiap daerah berbeda, kalau provinsi ranahnya universitas yang ada di banten, SMA se banten, dan perusahaan-perusahaan yang ada dibanten. Dari tenaga pendidik seperti dosen-dosen, guru, para karyawan diperusahang ada akan dipotong gajinya untuk zakat mal dan diserahkan ke pihak BAZNAS. Ada juga UPZ di pemprov, dan itu dananya diambil dari seluruh pegawai provinsi yang dipotong zakat, dan kemudian dana

zakatnya itu disetorkan ke BAZNAS” (Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Arif, 10/06/2024)

Dalam setiap tahunnya BAZNAS Provinsi Banten mempunyai target penghimpunan dana zakat yang diinginkan. Pada tahun-tahun sebelumnya BAZNAS Banten berhasil mencapai target penghimpunan yang diinginkan sekitar 29 Miliar. Adapun target penghimpunan pada tahun 2024 ini yaitu sebesar 31 Miliar yang disampaikan kepada BAZNAS Pusat dan target ini akan dinaikkan 10% pertahunnya. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Kalau dari pengumpulan setiap tahunnya ada target dan setiap tahun biasanya naik 10%, target itu disampaikan kepada BAZNAS pusat”. (Hasil wawancara dengan bapak Arif, Pada 10/06/2024).

4.2.2 Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di BAZNAS Provinsi Banten

Pengelolaan zakat adalah suatu pola perencanaan, pengelolaan, pendistribusian serta pengawasan dana dalam bidang zakat sesuai dengan syariat Islam (Saputro, 2024). Dalam mengelola Dana Zakat yang sudah terhimpun, BAZNAS Banten menggunakan beberapa tahapan strategi pengelolaan. Dana zakat tidak langsung didistribusikan kepada program-program yang sudah ada di BAZNAS Banten, tetapi akan didistribusikan terlebih dahulu kepada delapan asnaf penerima zakat terutama fakir miskin, karena dari semua asnaf penerima dana zakat lebih diprioritaskan fakir dan miskin karena dianggap lebih membutuhkan.

Kemudian dana zakat akan didistribusikan kepada program-program yang ada di BAZNAS Banten seperti program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah dan advokasi yang dilakukan oleh bidang pendistribusian. Dalam pelaksanaannya terdapat program yang dilakukan langsung oleh pihak BAZNAS (internal) dan juga menerima permohonan dari pihak luar (eksternal). Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Dari dana yang sudah terkumpul akan salurkan kepada asnaf fakir miskin dulu yang diprioritaskan, setelah itu baru didistribusikan ke program di BAZNAS ada lima program, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah dan advokasi. Ada yang dilaksanakan langsung oleh BAZNAS melalui program dan juga menerima permohonan dari luar, ini dilakukan oleh bidang pendistribusian”. (Hasil wawancara dengan bapak, Muhammad Arif, pada 10/06/2024)

Dalam melaksanakan pengelolaan dana zakat, BAZNAS Provinsi Banten mengacu kepada panduan yang dibuat oleh BAZNAS Pusat. Dalam panduan tersebut terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait cara pengelolaan dan pendistribusian dana zakat di BAZNAS dan tatacara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pengelolaan dan pendistribusiannya, pihak BAZNAS dari setiap daerah yang ada, harus memprioritaskan golongan fakir miskin daripada asnaf yang lain karena dianggap lebih membutuhkan dan lebih layak untuk dibantu lebih dulu karena berkaitan dengan keberlangsungan hidupnya.

Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Buat tahapan atau strateginya dari pusat ada SOP mulai dari pengelolaannya, pendistribusiannya dan ada panduan-panduan untuk mencapai yang di inginkan. Dari panduannya harus memprioritaskan fakir miskin daripada asnaf yg lain. Tapi juga menyesuaikan kemampuan di setiap daerah”. (Hasil wawancara dengan Pak Muhammad Arif, pada 10/06/2024).

Dalam membuat strategi pengelolaan dana zakat untuk didistribusikan kepada berbagai program bantuan di BAZNAS Provinsi Banten terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Analisis Permasalahan Lingkungan Sekitar

Analisis permasalahan adalah proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan cara berpikir yang rasional yang melibatkan pengamatan dan penilaian terhadap suatu masalah agar dipecahkan dengan efektif (Gomulya, 2017).

Analisis permasalahan dilakukan oleh BAZNAS Banten dalam mengelola dana zakat sebelum disalurkan kepada para mustahiq dan program-program di BAZNAS Provinsi Banten. BAZNAS Banten menganalisis permasalahan sekitar terlebih dahulu dengan melakukan observasi di daerah sekitar mana saja yang membutuhkan bantuan. BAZNAS Banten juga menerima pengajuan bantuan dari setiap individu kepada pihak BAZNAS. Hal tersebut dilakukan agar strategi

yang dibuat dapat berkelanjutan dan tepat sasaran. Setelah dilakukan analisis dari hasil observasi dan pengajuan bantuan, maka pihak BAZNAS akan membuat strategi untuk pengimplementasian program agar dapat mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“kalau untuk program-program yang ada di BAZNAS ini, kami buat berdasarkan keadaan yang ada di sekitar, masyarakat butuhnya apa. ataupun ada juga pengajuan bantuan kepada pihak BAZNAS dan setelah itu baru kami buat program jika memang diperlukan”. (Hasil Wawancara dengan Pak Arif, pada 10/06/2024)

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga ataupun perusahaan (Afridal, 2017). Dalam melakukan perumusan strategi untuk manajemen rencana yang efektif, BAZNAS Provinsi Banten melakukan perumusan strategi setelah menemukan sumber permasalahan yang ada disekitar dari analisis permasalahan yang telah dilakukan untuk penyelenggaraan program. Perumusan program dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang dibutuhkan untuk ikut serta dalam perumusan strategi agar bisa mendapatkan masukan dari berbagai pihak sehingga strategi yang dibuat dapat terlaksana

dengan baik. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“dari observasi dan berbagai usulan, kita rapat untuk membuat strategi program. kita melibatkan orang-orang yang diperlukan hadir untuk membahas rencana program tersebut”. (Hasil Wawancara dengan Pak, Arif, Pada 10/06/2024)

3. Implementasi Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger (2004) dalam (Agustina et al., 2020) Implementasi strategi adalah proses pelaksanaan rencana dan strategi yang sudah dirumuskan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan BAZNAS Banten, implementasi strategi dilakukan sesuai dengan perumusan strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Penyelenggaraan berbagai program yang ada di BAZNAS Provinsi seperti bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, advokasi dan dakwah, dilakukan oleh individu yang telah ditugaskan oleh BAZNAS Banten untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan program yang ada dibidang masing-masing. Implementasi program dilakukan dengan strategi yang sudah disepakati bersama pada saat perumusan strategi dilakukan.

4. Evaluasi Strategi Program

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis untuk mengetahui apakah strategi tertentu bekerja dengan baik atau tidak (Adilah & Suryana, 2021). Evaluasi strategi dilakukan BAZNAS Banten setelah menjalankan berbagai program yang telah diselenggarakan. Tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan dan mengetahui program apa saja yang memerlukan perbaikan. Evaluasi dilakukan oleh individu yang ditugaskan untuk menyelenggarakan program tersebut serta pihak-pihak yang perlu dilibatkan. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“evaluasi program-program yang ada dilakukan oleh bidang masing-masing dan ada juga evaluasi yang dilakukan oleh keseluruhan”. (Hasil Wawancara dengan Pak Arif, pada 10/06/2024)

4.2.3 Pengelolaan Dana Zakat Dibidang Pendidikan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang berfokus kepada pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL) untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di setiap Kota/kabupaten dan provinsi terdapat BAZNAS yang mempunyai peran yang sama yaitu menghimpun dan mengelola dana zakat (baznas.go.id).

BAZNAS Provinsi Banten mempunyai peran dan ranah tersendiri dalam menghimpun dan mengelola dana zakat khususnya dibidang pendidikan. Ranah BAZNAS Provinsi yaitu berfokus kepada Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat), Pendidikan S1 dan S2. Sedangkan Ranah BAZNAS kota atau kabupaten yaitu dari Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat).

Adapun tahapan pendistribusian dana zakat di bidang pendidikan yaitu berawal dari permintaan bantuan pendidikan dari luar (eksternal) seperti bantuan biaya ataupun fasilitas pendukung pendidikan. Setelah adanya permintaan dari luar, pihak BAZNAS Banten kemudian menyusun program sesuai yang dibutuhkan para mustahiq dari tingkat SMA hingga S1, S2, S3 khususnya asnaf fakir miskin dan fisabilillah.

Salah satu program unggulan dibidang pendidikan yaitu Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang bertujuan memberikan kesempatan kepada golongan fakir dan miskin agar bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Provinsi punya ranah, yaitu dari SMA ke atas, kalau BAZNAS kota dari SD sampai SMP. Dari ranah itu kami bikin program, ke ranah SMA, ke ranah S1 yang sekarang yaitu beasiswa SKSS dan permohonan lain seperti bantuan UKT, untuk penerimanya lebih asnaf fakir miskin. Kalau S2, S3 lebih ke asnaf fisabilillah”. (Hasil wawancara dengan pak Muhammad Arif, pada 10/06/2024

4.2.4 Strategi Pengelolaan Dana Zakat Untuk Beasiswa BAZNAS Provinsi

Banten

Program beasiswa di BAZNAS Provinsi Banten bernama Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Sesuai dengan namanya, beasiswa ini ditujukan kepada golongan tidak mampu yang dalam satu keluarga tersebut belum ada satupun yang sarjana atau yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Beasiswa ini dibuka setiap dua tahun sekali dan saat ini sudah sampai di Batch ke 5 yang dimulai sejak tahun 2015.

Adapun Jumlah Penerima beasiswa ini dari setiap angkatan diantaranya:

Angkatan	Tahun	Jumlah Penerima
1	2015	10
2	2017	15
3	2019	23
4	2021	20
5	2023	24
Total Penerima		92

Tabel 4. 1 Jumlah Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Staff Bidang Pendidikan BAZNAS Banten, dalam menyalurkan dana zakat untuk program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Provinsi Banten memiliki beberapa tahapan dan strategi dalam menentukan penerima beasiswa agar dapat tepat sasaran. Beasiswa ini dibuka setiap dua tahun sekali dan

pendaftarannya diinformasikan melalui media online resmi BAZNAS Provinsi Banten yaitu Instagram dan website. Kemudian Pihak BAZNAS Banten akan melakukan alur seleksi diantaranya:

a) Seleksi dari Universitas

Setelah calon penerima beasiswa melakukan pendaftaran, pihak BAZNAS Banten akan melakukan verifikasi kepada pihak kampus untuk memastikan bahwa orang terkait adalah mahasiswa di PTN tersebut dan tidak sedang menerima beasiswa lain.

b) Seleksi Administrasi

Apabila telah melakukan verifikasi kepada pihak universitas, BAZNAS Banten akan melakukan seleksi pemberkasan atau administrasi calon penerima beasiswa untuk memastikan pendaftar sudah memenuhi kriteria penerima beasiswa melalui berkas-berkas pendukung yang diminta oleh pihak BAZNAS Banten kepada pendaftar.

c) Survei Faktual

Jika calon penerima beasiswa sudah lolos seleksi dari pihak universitas dan seleksi administrasi, pihak BAZNAS Banten akan melakukan survei faktual ke rumah calon penerima beasiswa agar dapat memastikan bahwa berkas-berkas yang diberikan kepada pihak BAZNAS Banten sesuai dengan keadaan sebenarnya dan memastikan bahwa pendaftar adalah

dari golongan tidak mampu dan belum ada salah satu dari keluarganya yang sarjana. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“setelah lolos seleksi administrasi ada survei faktual ke rumah calon penerima beasiswa, benar atau tidak dari golongan kurang mampu dan memastikan sudah ada yang sarjana belum dirumahnya, karena kalau sudah ada akan gugur, sesuai dengan nama beasiswanya SKSS”. (Hasil wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024)

d) Seleksi Wawancara

Setelah lolos tahapan diatas calon penerima beasiswa akan diwawancarai oleh pihak BAZNAS Banten terkait pendapatan, komitmen atau keseriusan calon penerima apabila lolos menjadi penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten.

Apabila calon penerima sudah melalui beberapa tahapan diatas, maka pihak BAZNAS Banten akan melakukan penentuan untuk penerima beasiswa SKSS melalui berbagai pertimbangan dari tahapan seleksi yang telah dilakukan. Setelah melakukan tahapan penentuan, pendaftar beasiswa akan dihubungi oleh pihak BAZNAS dan diinformasikan melalui media sosial resmi BAZNAS Banten apabila dinyatakan lolos sebagai penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Setelah selesai proses administrasi, ada wawancara dari kami kepada calon penerima beasiswa, terkait pendapatan, terkait keseriusan dan lain sebagainya. Kemudian ada tahap penentuan dari BAZNAS dan kami umumkan siapa aja yang lolos”. (Hasil wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024)

4.2.5 Tujuan dan Manfaat Program Beasiswa SKSS

Tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai atau target yang ingin diraih dalam suatu kegiatan atau program, sedangkan manfaat adalah hasil yang diperoleh dari mencapai tujuan (Kinapti, 2024). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, BAZNAS Provinsi Banten juga mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin dirasakan oleh orang-orang yang terlibat dari setiap program yang dirancang. Tujuan dan manfaat tersebut yang menjadi alasan utama mengapa program itu dibuat dan dikembangkan.

Berdasarkan pernyataan dari staff bidang pendidikan dan kesehatan tujuan dari adanya program beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Agar Dalam Satu Keluarga Ada Yang Memiliki Pendidikan Tinggi

Pendidikan menjadi salah satu jalan untuk seseorang memiliki kehidupan yang baik. Program beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten ini ditujukan agar dalam satu keluarga minimalnya terdapat satu orang yang menjadi sarjana. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang dapat memiliki peluang besar untuk mengubah derajat keluarganya karena

Pendidikan tinggi dapat berpeluang besar untuk pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik. Dengan pekerjaan yang lebih baik dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarganya dan diharapkan dapat mengangkat derajat keluarganya. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Minimalnya dalam satu keluarga ada satu yang sarjana. harapannya jika dalam satu keluarga sudah ada yang sarjana, ada kebanggaan tersendiri dari keluarga dan semoga dengan pendidikan yang tinggi dapat mengubah derajat keluarganya.” (Hasil wawancara dengan pak Arip, Pada 10/06/2024)

2. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana semua kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup yang dapat diukur dari tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan dan rumah yang layak (Al Farisi dan Fasa, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menghadirkan beasiswa SKSS untuk masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya beasiswa ini masyarakat dari kalangan bawah dapat mengakses perguruan tinggi, sehingga menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Karena salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat yaitu dapat memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas.

Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“tentunya beasiswa ini menjadi salah satu upaya kami dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” (Hasil Wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024)

3. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Pendidikan tinggi dapat menjadi upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat membantu setiap individu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, keuangan, dan keamanan yang lebih baik (Arwa, 2023). Adanya beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten menjadi upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena perusahaan-perusahaan besar menjadikan latar belakang pendidikan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih baik.

Dari hasil pendidikan tinggi tersebut mereka dapat berpeluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik untuk mencukupi biaya hidup, seperti kebutuhan untuk tempat tinggal, kesehatan dan keamanan dapat terpenuhi sehingga taraf hidupnya dapat meningkat. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Dari alumni SKSS batch awal sudah banyak yang bisa meningkatkan taraf hidupnya melalui pekerjaan yang di dapat, dan perusahaan-perusahaan juga banyak yang memandang pendidikan. Jadi ketika punya pendidikan tinggi, mereka dapat bersaing dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.” (Hasil wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024).

4. Memberikan Kesempatan Kalangan Yang Tidak Mampu Untuk Mengakses Perguruan Tinggi

Memiliki pendidikan yang tinggi merupakan keinginan setiap orang, tetapi tidak semua kalangan dapat mengaksesnya karena diperlukan biaya yang cukup mahal dan akhirnya banyak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena keterbatasan finansial (Aini, et al., 2018).

BAZNAS Provinsi Banten memberikan kesempatan kepada kalangan yang tidak mampu untuk bisa mengakses perguruan tinggi tanpa terhalang oleh biaya pendidikan tinggi yang cukup mahal, sehingga penerima beasiswa dapat lebih fokus belajar tanpa memikirkan biaya pendidikannya. Sebagaimana pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“supaya orang yang kurang mampu bisa ikut merasakan perguruan tinggi karena banyak dari mereka yang tidak kuliah karena keterbatasan ekonomi.” (Hasil wawancara dengan pak Arip, Pada 10/06/2024)

Setelah ditetapkan para penerima beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten, para penerima akan diberikan beberapa manfaat serta keuntungan selama menjadi

penerima. Berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Provinsi Banten, bantuan dan manfaat yang akan didapatkan oleh para penerima beasiswa diantaranya:

1. Bantuan Biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Dalam menempuh pendidikan tinggi diperlukan biaya yang harus dibayarkan selama enam bulan sekali atau satu semester yang biasa disebut Uang Kuliah Tunggal (UKT). Beasiswa SKKS BAZNAS Provinsi Banten memberikan bantuan Uang Kuliah Tunggal kepada para penerima beasiswa untuk dibayarkan kepada universitas masing-masing sesuai dengan nominal UKT yang harus dibayarkan mahasiswa. Tujuan dari adanya bantuan ini yaitu untuk meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Berdasarkan Pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Banten kepada penerima beasiswa yang pertama ada bantuan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Untuk nominalnya menyesuaikan dengan nominal UKT yang didapatkan oleh mahasiswa penerima beasiswa, dengan menunjukkan bukti tagihan UKT dari universitasnya” (Hasil Wawancara dengan Pak Arip Pada 10/06/2024).

2. Pemberian Uang Saku

Uang saku adalah sejumlah uang diberikan untuk keperluan pribadi dan pendidikan (Alfilail & Vhalery, 2020). Beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten ini memberikan tambahan uang saku kepada para

penerimanya sebesar lima ratus ribu rupiah setiap bulannya dan diberikan per tiga bulan sekali. Uang saku ini diberikan kepada penerima beasiswa untuk membantu memenuhi kebutuhan selama menjalani proses menempuh pendidikan seperti kebutuhan sehari-hari, pembelian buku, transportasi dan lain sebagainya untuk menunjang pendidikan. Berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“BAZNAS Banten juga memberikan uang saku kepada para penerima beasiswa untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti untuk biaya transportasi, membeli buku dan kebutuhan lainnya. Kami memberikan uang saku sejumlah lima ratus ribu yang diberikan setiap tiga bulan sekali” (Hasil wawancara dengan pak Arip pada 10/06/2024).

3. Penyediaan Asrama

BAZNAS Provinsi Banten memberikan fasilitas tambahan kepada para penerima beasiswanya yaitu penyediaan fasilitas asrama untuk tempat tinggal mahasiswa selama menempuh pendidikan. Penyediaan asrama ini merupakan salah satu bentuk dukungan kepada penerima beasiswa agar tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya tempat tinggal sehingga dapat lebih fokus terhadap pendidikannya.

“kami penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten ini diberikan fasilitas berupa tempat tinggal asrama putra dan putri. Kami merasa

terbantu karena tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk bayar kosan” (Hasil wawancara dengan Elin Meliana pada 10/06/2024).

4. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian seseorang yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab (Sawati & Kristina, 2018). Program pembinaan dilakukan kepada para penerima beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten sebagai bentuk dukungan. Pembinaan yang diberikan berupa bimbingan dan pelatihan skill-skill tertentu serta peningkatan pemahaman terkait Dana zakat agar para penerima beasiswa dapat memahami tata kelola zakat dan diharapkan nantinya dapat berperan menjadi muzakki. Berdasarkan pernyataan dari Penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten:

“Kami pembinaanya ada pengajian rutin, istighosah bersama, pelatihan kepenulisan, belajar desain dan pembinaan tentang pengelolaan zakat” (Hasil Wawancara dengan Siti Rosila Sari, pada 25/10/ 2024).

4.2.6 Kontribusi Program Beasiswa BAZNAS Banten Terhadap Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi serta untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat (Syam & Zulfikar, 2022). BAZNAS Provinsi Banten telah meminimalkan kecemburuan sosial masyarakat dibidang pendidikan melalui penyediaan beasiswa pendidikan untuk kalangan yang tidak mampu. Program beasiswa

Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang telah diselenggarakan BAZNAS Provinsi Banten juga dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang Pendidikan.

Adapun kontribusi beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam peningkatan kesejahteraan mustahiq diantaranya:

1) Peningkatan Akses Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan diperlukan bagi setiap individu (Airlangga & Riyadi, 2018). Program beasiswa BAZNAS Provinsi banten dapat membantu membantu dalam memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu yaitu akses pendidikan. Program ini dapat memberikan kesempatan yang luas bagi setiap individu yang ingin mempunyai pendidikan tinggi tetapi terhalang oleh keterbatasan ekonomi. Hadirnya beasiswa ini dapat menjadi pemicu semangat mustahiq dalam menggapai pendidikan tinggi yang diinginkan tanpa memikirkan biaya. Sebagaimana pernyataan dari salah satu penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten:

“Saya bersyukur bisa mendapatkan beasiswa ini karena bisa membantu untuk biaya kuliah. alhamdulillah beasiswa ini dapat membantu masyarakat yang terkendala ekonomi dan jadi lebih

bersemangat untuk melanjutkan pendidikan tinggi”. (Hasil Wawancara Dengan Siti Rosila Sari, Pada 25/06/2024)

2) Membantu Meningkatkan kesejahteraan Mustahiq

Kesejahteraan merupakan persamaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya (Al Farisi & Iqbal, 2022). Salah satu upaya mewujudkan persamaan hidup yang setingkat lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, telah dilakukan oleh BAZNAS Banten melalui penyediaan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat memiliki banyak peluang seperti peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan tingkat penghasilan yang tinggi sehingga dapat mengubah taraf hidupnya menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Sebagaimana pernyataan dari staff bidang pendidikan dan kesehatan di BAZNAS Banten:

“Beasiswa ini kita tujukan untuk kalangan yang tidak mampu agar bisa mempunyai pendidikan yang tinggi, supaya mereka bisa punya banyak peluang untuk bersaing diperusahaan besar dan diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya. (Hasil wawancara dengan pak Arif, Pada 10/06/2024).

Beasiswa BAZNAS provinsi banten sudah dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan derajat hidupnya. Seperti para alumni beasiswa ini sudah banyak yang mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat membantu meningkatkan derajat keluarganya.

Selain itu terdapat alumni penerima beasiswa yang berawal sebagai seorang mustahiq dan saat ini sudah dapat menjadi muzaki. Hal ini selaras dengan tujuan BAZNAS yaitu mengubah mustahiq menjadi seorang muzaki. Sebagaimana pernyataan dari alumni penerima beasiswa SKSS:

“Alhamdulillah, yang tadinya saya kesusahan untuk biaya kuliah ini karena saya bukan dari keluarga yang mampu. Dan sekarang saya sudah mempunyai pekerjaan, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan sekarang bisa membantu membiayai kebutuhan keluarga saya. Tentunya, beasiswa ini sangat membantu dalam upaya mensejahterakan mustahiq” (Hasil wawancara dengan Siti Kurniasih Pada 23 Juli 2024).

“Saya sebagai orang yang pernah menerima beasiswa SKSS BAZNAS ini sangat bersyukur. Dari beasiswa itu saya merasa terbantu untuk dalam memenuhi biaya dan kebutuhan selama menempuh pendidikan. Dan Alhamdulillah sekarang sudah mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan sehingga saya bisa mencukupi kebutuhan diri saya pribadi dan bisa membantu kebutuhan keluarga saya juga. beasiswa ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan, karena saya sendiri merasa taraf hidup saya dan keluarga saya bisa dikatakan lebih baik setelah saya lulus pendidikan tinggi ini dan mempunyai penghasilan yang cukup bagi saya. (Hasil Wawancara dengan Amaya, Pada 1/08/2024).

3) Mengurangi Beban Biaya Pendidikan

Pembiayaan pendidikan tinggi sering dianggap terlalu memberatkan dan dapat menimbulkan masalah keuangan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa. Selama proses menempuh pendidikan tinggi diperlukan keuangan yang tidak sedikit karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi (Ibrohim, 2017). BAZNAS Provinsi Banten telah berupaya dalam memenuhi kebutuhan selama menempuh pendidikan dari program beasiswa yang diselenggarakan.

Dengan adanya program beasiswa tersebut dapat mengurangi beban keuangan mustahiq penerima beasiswa pada saat menempuh pendidikan tinggi seperti biaya untuk tempat tinggal, buku, transportasi dan kebutuhan sehari-hari lainnya dapat diringankan melalui bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS Banten kepada para penerima beasiswa. Sebagaimana pernyataan dari penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten:

“Alhamdulillah dari benefit yang diberikan sudah cukup membantu kebutuhan untuk pendidikan, jadi orang tua cuma ngasih biaya tambahan buat jajan. jadi program ini sudah sangat membantu mengurangi beban keuangan.” (Hasil wawancara dengan Elin Meliana, Pada 10/06/2024).

4) Peningkatan Keterampilan

Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat (Fatimah et al., 2022). Salah satu fasilitas yang diberikan BAZNAS Provinsi Banten kepada para penerima beasiswanya yaitu mengadakan pembinaan yang bertujuan untuk pengembangan diri serta peningkatan keterampilan para penerima beasiswa agar mereka dapat memiliki bekal yang dibutuhkan dan dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja atau kehidupan setelah perkuliahan. Berdasarkan pernyataan dari Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten:

“Pembinaan kepada para penerima beasiswa yang kami selenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para penerima beasiswa. Mudah-mudahan dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja nanti setelah lulus” (Hasil Wawancara dengan Pak Arip Pada 10/06/ 2024).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan mengenai strategi pengelolaan dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq melalui program beasiswa BAZNAS Provinsi Banten yaitu sebagai berikut:

A. Strategi pengelolaan dana zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq di BAZNAS provinsi banten dilakukan melalui beberapa strategi.

Dana zakat yang sudah terhimpun tidak langsung didistribusikan kepada program-program yang sudah ada di BAZNAS Banten. Tetapi didistribusikan kepada delapan asnaf penerima zakat terutama fakir miskin yang lebih diprioritaskan. Kemudian dana zakat didistribusikan kepada program-program di BAZNAS Banten yang dilakukan oleh bidang pendistribusian. Strategi pengelolaan dana zakat untuk didistribusikan kepada berbagai program di BAZNAS Provinsi Banten terdiri dari empat tahapan diantaranya:

(1) Menganalisis permasalahan sekitar dengan melakukan observasi di daerah sekitar untuk mengetahui individu atau kelompok mana yang membutuhkan bantuan dan menerima pengajuan bantuan yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok ke BAZNAS Banten. (2) BAZNAS Banten merumuskan strategi dari observasi yang telah dilakukan di daerah sekitar dan berdasarkan pengajuan bantuan dari masyarakat. Perumusan

strategi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak di BAZNAS Banten untuk mendapatkan berbagai masukan agar strategi dapat dibuat dengan sebaik-baiknya. (3) Implementasi strategi dilakukan oleh individu yang ditugaskan untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan seluruh program di BAZNAS Banten. (4) Kemudian BAZNAS Banten melakukan evaluasi dari semua program yang telah diselenggarakan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan dan mengetahui program apa saja yang memerlukan perbaikan.

B. Adapun kontribusi program beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahiq diantaranya:

(1) Meningkatkan akses pendidikan. BAZNAS Provinsi Banten sudah membantu dalam meningkatkan akses pendidikan bagi setiap kalangan melalui program beasiswa yang diselenggarakan. Program ini dapat memberikan kesempatan bagi yang ingin mempunyai pendidikan tinggi tetapi terhalang oleh keterbatasan ekonomi. (2) Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq. Beasiswa BAZNAS provinsi banten sudah dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan derajat hidupnya. Seperti para alumni penerima beasiswa yang mempunyai peluang untuk bersaing dari hasil pendidikan tinggi, sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan kemudian mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat membantu meningkatkan derajat keluarganya. (3) Mengurangi Beban biaya pendidikan. Bantuan dari program beasiswa ini dapat mengurangi beban keuangan mustahiq penerima beasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi

seperti biaya untuk tempat tinggal, buku, transportasi dan kebutuhan sehari-hari lainnya dapat lebih diringankan. (4) Peningkatan Keterampilan. BAZNAS Provinsi Banten mengadakan pembinaan kepada penerima beasiswa SKSS yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penerima beasiswa yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

5.2 Saran

Selama melakukan penelitian, peneliti mendapatkan saran dari para penerima beasiswa untuk program beasiswa SKSS BAZNAS Banten, diantaranya:

1. Merutinkan Pembinaan Penerima Beasiswa

Program pembinaan merupakan salah satu fasilitas yang didapatkan oleh penerima beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten. Tetapi program tersebut tidak selalu terlaksana dengan rutin dikarenakan pihak BAZNAS sedikit sulit untuk mengatur waktu antara urusan dikantor dengan program penerima beasiswa, sehingga program pembinaan tidak bisa rutin dilakukan. Semoga kedepannya BAZNAS Banten dapat lebih rutin lagi dalam melakukan pembinaan.

2. Pihak BAZNAS Lebih Memahami Para Penerima Beasiswa

Penerima beasiswa SKSS BAZNAS Provinsi Banten adalah kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang sedang berada dalam fase pengembangan diri. Dalam hal ini pihak BAZNAS Provinsi Banten harus mencoba lebih memahami para penerima beasiswa agar mereka tidak merasa dikekang oleh aturan dari pihak BAZNAS selama berstatus sebagai penerima beasiswa. Sehingga mereka dapat memiliki ruang

untuk berekspresi, berpikir kritis, belajar mandiri dan mencoba banyak hal yang bisa didapatkan ketika berstatus sebagai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94.
- Afridhal, M. (2017). Strategi pengembangan usaha roti tanjong di kecamatan samalanga kabupaten bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210812.
- Agama, I., Negeri, K., & Raya, P. (2021). Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Yoan Colina. In (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum>
- Agustina, M., Hermawan, D., & Prihantika, I. (2020). Implementasi Strategi Pengawasan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terhadap Program Televisi dalam Mewujudkan Siaran Ramah Anak. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 4(2), 58-65.
- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, vol. 3, no. 1
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Alfilail, S. N., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh self-esteem dan self-awareness terhadap pengelolaan uang saku. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 38-48.

- Amin, S. (2019). Optimalisasi Dana Zis Pada LAZIS NU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Az Zarqa'*: Jurnal Hukum Bisnis Islam; Vol 11, No 2 (2019): Az-Zarqa' ; 2089-3569 ; 2087-8117.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136-147.
- Arafat, S., & Fahrullah, A. R. A. S. Y. (2019). Implementasi pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah (zis) pada bidang pendidikan untuk pemberdayaan pendidikan di baznas sidoarjo. *Skripsi, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya*.
- Astuti, S. (2019). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Beasiswa Pendidikan Di LAZISWA At-Taqwa Cirebon.
- Aulia, S., Nurjannah, S., & Suryandari, M. (2023). Strategi Pengelolaan Administrasi Pendidikan Islam. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 59-69.
- Aziz, M. (2020). Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah. *Journal of Islamic Banking*, 1(1), 33-53.
- Basri, H. (2023). Pendidikan dan Masyarakat Serta Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160–178. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.451>

- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(01), 96-102.
- Baznas.go.id. Statistik Zakat Nasional. Diakses pada 18 November 2023 dari <https://baznas.go.id/laporan-zakat-nasional>
- Beasiswa.baznas.go id. Profil Lembaga Beasiswa Baznas. Diakses pada 16 November 2023 dari <https://beasiswa.baznas.go.id/pendahuluan>
- Beasiswa.kemendikbud.go.id. Informasi Beasiswa Pendidikan Indonesia. Diakses pada 10 Februari 2024 dari Informasi Beasiswa Pendidikan Indonesia - Beasiswa Pendidikan Indonesia (kemendikbud.go.id)
- Bps.go.id. Publikasi Statistik Pendidikan. Diakses Pada 04 Februari 2024 dari Publikasi - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id)
- Demi Putri, S., Anis, A., & Triani Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, M. (n.d.). *Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia*.
- Dr. Anam Miftakhul Huda, M. I. K., & Diana Elvianita Martanti, S. M. M. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik* (1st ed.). Jayapangus Press .
- Elmira, E., & Suryadarma, D. (2018). Financing Higher Education in Indonesia: Assessing the Feasibility of an Income-Contingent.

- Fatimah, C. (2020). Penggunaan metode praktik dalam meningkatkan keterampilan teknik budi daya tanaman obat. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(1), 25-32.
- Fauza, Z., Batubara, N. Z., Al-Baraqy, M., & Ramadani, P. (2023). Strategi Fundraising Dana Zakat Infaq Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Pada E-Commerce Linkaja Syariah. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 171-183.
- Fellang, I. (2022). *Liberalisasi dan Komersialisasi Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatIslamiah>
- Feraldi, W., Andriyanto, S., & Rindri, Y. A. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Digital Fundraising LAZISMU Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Komputer*, 1(1), 1-16.
- Firdaus, H. (2017). Sedekah dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 88-100.
- Goa Wea, A., & Adiwidjaja, I. (2018). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. In *JISIP* (Vol. 7, Issue 1). www.publikasi.unitri.ac.id
- Gunariah, F., & Ridwan, A. H. (2023). Implementasi penyaluran dana infaq di baitul maal wat tamwil. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 73-88.

- Hadi, R. (2020). Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 245-266.
- Hajarwati, S. M. (2022). *Analisis Pengelolaan Pada Pendistribusian Dana Zakat Program Beasiswa Pendidikan Baznas Provinsi Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Hakim, M. L. (2018). *Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan Di Badan Amil Zakat Nasional* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Hasyim, S. L. (2016). Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 15(2), 189-200.
- Hidayatullah, S. (2023). *Strategi Pengelolaan Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Pendidikan (Studi Kasus Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara)* (Doctoral dissertation, IAIN Kendari).
- Humaeni, A. (2020). BAZNAS Provinsi Banten Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Satu Keluarga Miskin Satu Sarjana.
- Ibrohim, B. (2017). Pembiayaan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Tarbawi Vol. 3. No. 01, 2017, hal.15-23*
- Indonesiana.id. (2023, 8 April). Pendidikan Meningkatkan Taraf Hidup Manusia. Diakses Pada 31 Juli 2024 dari <https://www.indonesiana.id/read/163172/pendidikan-meningkatkan-taraf-hidup-manusia>

- Istiqomawati, R., & puji Lestari, I. (2022). Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Yogyakarta:(Studi Kasus LAZISMU Gamping). *IBSE Economic Journal*, 1(1), 1-8.
- Jasafat, J. (2017). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 3(2).
- Jailani, M. S. (2017). *Primary Education Journal (Pej) Pej*, 4 (2), Desember 2020 *Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. 36363.
- Jannah, Z., Studi, P., Dakwah, M., Ushuluddin, F., Adab, D., Dakwah, U., Islam, N. K. H., Abdurrahman, W., Pekalongan, J., Pahlawan, K., Kajen, R., Pekalongan, K., Kunci, K., & Strategi, : (2023). *Strategi Penyaluran Dana Zis Baznas Kabupaten Pekalongan Melalui Program Bantuan Pendidikan*.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish. Journal, 3(1), 58–72.
- Kemenag.go.id. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. Diakses pada 223 Februari 2024 dari <https://jatim.kemenag.go.id/file/undangundang/>
- Kemenag.go.id. Undang-undang Tentang Pengelolaan Zakat. Diakses Pada 24 Januari 2024 dari Undang-Undang Tentang Pengelolaan Zakat | Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTB (kemenag.go.id)

Kominfo.go.id. BAPPENAS Gelar Musrenbangnas RKP 2024 dan Peluncuran Proyeksi Penduduk 2020-2050. Diakses pada 6 Februari 2024 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id)

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.

Maghfirah, Efektivitas Pengelolaan Zakat di Indonesia (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2019), 110–111

Merdeka.com. (2024, 16 Maret). Perbedaan Tujuan dan Manfaat. Diakses Pada 31 Juli 2024 dari <https://www.merdeka.com/sumut/perbedaan-tujuan-dan-manfaat-berikut-penjelasan-nya-101711-mvk.html>

Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis (2nd ed.)*. London, UK: Sage Publications

MSi, H., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163–172.

- Nasrulloh, N. (2021). Orientasi Al Falah Dalam Ekonomi Islam. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 41-52.
- Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., & Zakariah, M. A. (2018). Kajian strategi zakat, infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22-37.
- Nur Aini, & Mundir, A. (2020). Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 95–108.
- Nurdiani, N., Isnaeni, N., & Lubis, P. (2022). Strategi Penghimpunan (Fundraising) Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitull Mall Hidayatullah Jambi di Masa Pandemi Covid-19. *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(1), 17-25.
- Nur, F., & Kurniawati, A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 13, Issue 1).
- Pamungkas, N., Oktarina, Y., Permatasari, F., Pasca, M., Program, S., Ekonomi, S., & Universitas Baturaja, P. (2024). Analysis Of The Welfare Level Of Farmers Participating In The Sustainable Food Yard Program (P2l) In Ogan Komerling Ulu District Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Kabupaten Ogan Komerling Ulu. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1).

- Pertiwi, N. D., Miftah, A. A., & Syahrizal, A. (2024). Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Kota Jambi Melalui Program Jambi Kota Cerdas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 209-217.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Indah Utami, P. (2021.). *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*.
- Purba, Y. M. S. (2021). *Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Paud (Studi deskriptif di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat. 8(2), 38–45.
- Renaldo, R., Anggraeni, E. Y., & HC, E. R. (2019). Metode Topsis Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerimaan Beasiswa Di Stmik Pringsewu. *Expert: Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi*, 9(1).
- Sakinah, N., & Thamrin, H. (2021). Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten

Kepulauan Meranti). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 13-25.

Salendah, J., Kalele, P., Tulenan, A., Reynaldo Joshua, S., & Sam Ratulangi, U. (n.d.). 2022 81 Penentuan Beasiswa Dengan Metode Fuzzy Tsukamoto Berbasis Web Scholarship Determination Using ISSN 2807-2014 Web Based Fuzzy Tsukamoto Method (Issue 2).

Saepullah, & Farid, H. (2021). Strategi Pengelolaan Zakat.

Saputro, N. (2024, Juni 11). *Manajemen Zakat*. Diambil kembali dari idmanajemen.com: <https://idmanajemen.com/manajemen-zakat-dan-wakaf/>

Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 1(1).

Setiawan, R., Badina, T., & Najib, M. A. (2021). Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 64.

Setiawan, S. (2022). *Efektivitas Sedekah Sebagai Terapi Sufistik Studi Kasus Pada Wadah RBDS (Raih Berkah Dengan Sedekah) Di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Gajahmungkur, Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

- Soleh, A. M., & Iswandi, I. (2022). Strategi Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Tinjau Dari Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Gema Indonesia Sejahtera). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. Bogor : Visi Nusantara Maju.
- Strategi ZIS untuk pemberdayaan umat. (2019)
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.
- Syam, F., & Zulfikar, A. (2022). Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kaimana. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), 98-114.
- Tahir, P. (2020). Pemungutan dan Pendistribusian Dana Zakat Di Provinsi Banten Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Journal of Islamic Law Studies (JILS)*, 3(2).

- Tambunan, J., Kunci, K., & Pengelola Zakat, L. . *Jurnal Islamic Circle Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat.*
- Tuti, R. W. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home pada Kesejahteraan Pengemudi Transportasi Online di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* (Vol. 3, Issue 1)
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan.* Bumi Aksara.
- Wendri, S. (2018). *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yamawidura, E., Manajemen, J., Ekonomi, F., Universitas, B., Malang, B., Moko, W., Manajemen, D., & Bisnis, D. *Perumusan Strategi Pengembangan Berdasarkan Strategi Qspm (Studi Pada Perusahaan Persewaan Alat Pesta Yama).*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROSEDUR WAWANCARA

A. Pengantar

1. Mengucapkan salam pembuka.
2. Mengucapkan terimakasih kepada narasumber atas kesediaanya
3. Peneliti memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan latar belakang pendidikan.
4. Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dari wawancara yang dilakukan
5. Menjelaskan tentang durasi wawancara dan pertanyaan yang akan tanyakan kepada narasumber

B. Prosedur

1. Meminta izin untuk melakukan wawancara.
2. Meminta kepada narasumber untuk memberikan pendapatnya sebagaimana fakta terkait pertanyaan yang diberikan
3. Menjelaskan bahwa wawancara akan direkam untuk mempermudah pembuatan narasi
4. Memberikan pernyataan bahwa wawancara untuk tujuan penelitian

C. Wawancara

Melakukan wawancara tentang Strategi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Program Beasiswa BAZNAS Provinsi Banten.

D. Kesimpulan dan Penutup

1. Pewawancara membuat rangkuman tentang hasil wawancara.

2. Memastikan kepada narasumber bahwa tidak ada informasi yang tertinggal.
3. Memberikan ucapan terima kasih kepada narasumber atas informasi yang telah diberikan.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Muhamad Arif

Jabatan : Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan BAZNAS Banten

Tanggal : 10 Juni 2024

Waktu : 14.00-14.30 WIB

1. Bagaimana proses penghimpunan dana zakat di BAZNAS Banten yang sudah berjalan sampai saat ini?

Proses penghimpunan dana Zakat di BAZNAS Banten dalam menghimpun dana zakat yaitu secara online atau biasa disebut digital fundraising, ada muzakki yang datang sendiri ke kantor BAZNAS, ada donatur tetap dan ada juga kalau di BAZNAS namanya UPZ (unit pengumpul zakat) yang membantu menghimpun dana zakat dari pegawai perusahaan dan kemudian disetorkan ke BAZNAS.

2. Bagaimana strategi penghimpunan secara online?

Strategi penghimpunan dilakukan melalui media online, seperti dengan pembuatan artikel kegiatan di website BAZNAS supaya bisa menarik muzaki yang liat kegiatan itu. Melalui instagram juga berupa ajakan untuk berzakat, share Pamflete program di status whatsApp juga, sama pasang spanduk-spanduk di tempat yang gampang diliat supaya orang-orang tau terkait program BAZNAS dan dari situ bisa menarik untuk berzakat.

3. Bagaimana proses penghimpunan secara langsung?

Di BAZNAS ada donatur tetap, bisa dari pihak mereka yang mengajukan untuk menjadi donatur di BAZNAS, ataupun dari pihak BAZNAS yang mengajukan. Dananya akan disalurkan ke program-program yang sudah ada di kami ataupun program yang berdasarkan permintaan dari pihak donatur.

4. Bagaimana cara menghimpun dana zakat oleh UPZ?

UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), itu setiap daerah berbeda, kalau provinsi ranahnya universitas yang ada di banten, SMA se banten, dan perusahaan-perusahaan yang ada dibanten. Dari tenaga pendidik seperti dosen-dosen, guru, para karyawan diperusahang ada akan dipotong gajinya untuk zakat mal dan diserahkan ke pihak BAZNAS. Ada juga UPZ di pemprov, dan itu dananya diambil dari seluruh pegawai provinsi yang dipotong zakat, dan kemudian dana zakatnya itu disetorkan ke BAZNAS.

5. Bagaimana pengelolaan dana zakat yang sudah terhimpun?

Dana yang sudah terkumpul akan salurkan kepada asnaf fakir miskin dulu yang diprioritaskan, setelah itu baru didistribusikan ke program di BAZNAS. Ada yang dilaksanakan langsung oleh BAZNAS melalui program dan juga menerima permohonan dari luar, ini dilakukan oleh bidang pendistribusian.

6. Dana zakat yang sudah terhimpun di salurkan ke bidang apa saja?

Disalurkan ke lima program, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah dan advokasi.

7. Bagaimana tahapan membuat strategi dan proses pendistribusian dana zakat untuk berbagai program di BAZNAS Banten?

Kalau untuk program-program yang ada di BAZNAS ini, kami buat berdasarkan keadaan yang ada di sekitar, masyarakat butuhnya apa. ataupun ada juga pengajuan bantuan kepada pihak BAZNAS dan setelah itu baru kami buat program jika memang diperlukan. dari observasi dan berbagai usulan, kita rapat untuk membuat strategi program. kita melibatkan orang-orang yang diperlukan hadir untuk membahas rencana program tersebut. evaluasi program-program yang ada dilakukan oleh bidang masing-masing dan ada juga evaluasi yang dilakukan oleh keseluruhan.

8. Apakah tahapan strategi pengelolaan yang dibuat, menggunakan panduan atau teori khusus?

Buat tahapan atau strateginya dari pusat ada SOP mulai dari pengelolaannya, pendistribusiannya dan ada panduan-panduan untuk mencapai yang diinginkan. Dari panduannya harus memprioritaskan fakir miskin daripada asnaf yg lain. Tapi juga menyesuaikan kemampuan di setiap daerah.

9. Bagaimana strategi pengelolaan dana zakat di bidang pendidikan

Kalau kita BAZNAS Provinsi Banten punya ranah, yaitu dari SMA ke atas, kalau BAZNAS kota dari SD sampai SMP. Dari ranah itu kami bikin program, ke ranah SMA, ke ranah S1 yang sekarang yaitu beasiswa SKSS dan permohonan lain seperti bantuan UKT, untuk penerimanya lebih asnaf fakir miskin. Kalau S2, S3 lebih ke asnaf fisabilillah.

10. Bagaimana proses penyaluran dana zakat dibidang pendidikan, khususnya beasiswa SKSS BAZNAS

Pertama, kami memberikan informasi bahwa beasiswa SKSS BAZNAS Banten sudah dibuka. Para mahasiswa yang ingin mendaftar, melengkapi persyaratan administrasi yang diperlukan. apabila lolos seleksi administrasi, ada survei faktual ke rumah calon penerima beasiswa, benar atau tidak dari golongan kurang mampu dan memastikan sudah ada yang sarjana belum dirumahnya, karena kalau sudah ada akan gugur, sesuai dengan nama beasiswanya SKSS. Setelah itu kami melakukan wawancara kepada calon penerima beasiswa. Pendaftar yang lolos akan dihubungi dan kami menyalurkan bantuan dana beasiswa per tiga bulan sekali.

11. Siapa sasaran penerima beasiswa SKSS BAZNAS?

Golongan fakir miskin yang dalam satu keluarganya itu belum ada yang sarjana.

12. Apa saja benefit penerima beasiswa SKSS BAZNAS provinsi banten

Diberikan uang saku sebesar 500.000/bulan yang diberikan selama 3 bulan sekali, disediakan asrama, dan pembinaan.

13. Sudah berapa banyak penerima beasiswa SKSS BAZNAS saat ini?

Dari mulai batch 1 sampai sekarang sudah batch 5, total penerima ada 92.

14. Apa tujuan diadakannya beasiswa SKSS BAZNAS?

Membantu masyarakat yang kurang mampu untuk bisa melanjutkan pendidikan tinggi.

15. Apakah beasiswa SKSS BAZNAS merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq?

Ya, tentunya. Dengan pendidikan tinggi diharapkan mereka dapat berdaya saing dengan orang diluaran sana dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak sehingga dapat membantu merubah keadaan ekonomi keluarganya.

16. Apa saja kontribusi program beasiswa ini dalam upaya mensejahterkan para mustahiq?

Tentunya, program beasiswa ini dapat meningkatkan akses pendidikan bagi setiap kalangan, membantu meningkatkan kesejahteraan mustahiq melalui daya saing pendidikannya, mengurangi beban biaya pendidikan tinggi yang cukup mahal dan meningkatkan keterampilan para penerima beasiswa melalui program pembinaan yang dilakukan BAZNAS Banten.

17. Harapan yang diinginkan dari program beasiswa SKSS BAZNAS?

Harapannya banyak masyarakat yang merasa terbantu dan mudah-mudahan dengan pendidikan tinggi mereka dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta menjadikan seseorang yang tadinya menjadi mustahiq agar bisa menjadi muzaki.

HASIL WAWANCARA

Nama : Elin Meliana dan Siti Rosila Sari

Jabatan : Penerima beasiswa SKSS BAZNAS Banten

Tanggal : 10 Juni 2024

Waktu : 14.30-15.00

1. Apakah proses seleksi beasiswa SKSS BAZNAS sulit atau mudah?

Untuk proses seleksi cukup mudah, karena kita hanya perlu mempersiapkan berkas-berkas administrasi dan kemudian di serahkan ke pihak BAZNAS untuk di seleksi

2. Bagaimana kesan saat menjadi penerima beasiswa SKSS BAZNAS?

Saya sangat bersyukur, dari beasiswa ini saya merasa terbantu untuk biaya kuliah saya

3. Apakah fasilitas yang diberikan sudah dapat membantu kebutuhan pendidikan

Bagi saya, fasilitas yang diberikan oleh beasiswa SKSS BAZNAS Banten ini sudah cukup membantu kebutuhan pendidikan saya

4. Apa benefit yang didapatkan selama menjadi penerima beasiswa ini?

Benefit yang diberikan yaitu mendapatkan uang saku, asrama dan pembinaan

5. Apakah program beasiswa SKSS BAZNAS ini dapat membantu masyarakat yang tidak mampu untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi?

Tentunya sudah sangat membantu. Dari beasiswa ini bisa membantu para masyarakat yang kurang mampu untuk bisa melanjutkan perguruan tinggi, karena saya yang tadinya merasa tidak bisa melanjutkan pendidikan tinggi, melalui adanya beasiswa ini saya merasa terbantu.

6. Apakah beasiswa ini dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para mustahiq?

Menurut saya sudah berkontribusi, karena dari bantuan pendidikan ini para mustahiq bisa mendapatkan akses pendidikan tinggi sehingga berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat berdampak pada kesejahteraan dirinya dan keluarganya.

7. Apa saran dan harapan dari beasiswa ini?

Harapannya, kuota penerima beasiswa ini dapat lebih banyak lagi dan penerimanya tidak hanya dari daerah Banten saja, tetapi dari luar Banten juga bisa daftar. Dan untuk program pembinaanya semoga bisa lebih dirutinkan lagi oleh pihak BAZNAS.

HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Kurniasih

Jabatan : Alumni Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten

Tanggal : 23 Juli 2024

Waktu : 10.15-10.45

1. Tete alumni beasiswa SKSS Batch ke berapa?

Saya alumni beasiswa SKSS Batch ke 4 dan lulus pada tahun 2023

2. Selama dulu menjadi penerima beasiswa apa yang dirasakan?

Selama menjadi penerima beasiswa saya bersyukur merasa terbantu dari segi pembiayaan, karena kebetulan saya juga dari keluarga kurang mampu, jadi dari beasiswa itu saya tidak terlalu terbebani

3. Apa saja benefit yang didapatkan selama menjadi penerima beasiswa?

Saya mendapatkan bantuan UKT, uang saku, disediakan asrama dan ada program pembinaan juga dari pihak BAZNAS

4. Keadaan sekarang pasca lulus kuliah bagaimana teh?

Untuk sekarang saya sedang bekerja, alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan saya dan sedikit-sedikit bisa membantu keluarga

5. Apa yang perbedaan yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi alumni?

Sebelumnya status sebagai mahasiswa, saya hanya sekedar bisa memenuhi kebutuhan pribadi dibantu dengan adanya beasiswa ini. Setelah sekarang menjadi alumni saya sudah bisa mencukupi kebutuhan saya pribadi dan bisa bantu keluarga juga.

6. Apakah menurut teteh dengan adanya program beasiswa SKSS ini bisa berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq?

Menurut saya, sudah berkontribusi. Karena dari beasiswa ini bisa membuka akses pendidikan untuk yang kurang mampu, dari situ bisa mendapatkan pendidikan tinggi yang kedepannya bisa lebih bersaing di dunia kerja. Dan dari pekerjaan yang layak bisa memenuhi kebutuhan pribadi dan membantu keluarga juga.

HASIL WAWANCARA

Nama : Amaya

Jabatan : Alumni Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten

Tanggal : 31 Juli 2024

Waktu : 13.30-14.00

1. Tete alumni beasiswa SKSS Batch ke berapa?

Saya penerima beasiswa SKSS Batch ke 4

2. Ketika menjadi penerima beasiswa, apa yang dirasakan?

Alhamdulillah, saya bersyukur sekali ketika dinyatakan sebagai penerima beasiswa ini. Saya merasa terbantu untuk biaya pendidikan saya selama kuliah

3. Manfaat yang didapatkan selama menjadi penerima beasiswa apa aja teh?

Selama menjadi penerima beasiswa, saya diberikan bantuan untuk bayar UKT, uang saku dan diberikan tempat tinggal asrama juga untuk para penerima beasiswa. Dari BAZNAS juga ada program pembinaan yang cukup membantu untuk peningkatan keterampilan

4. Keadaan setelah lulus sekarang pasca lulus bagaimana teh?

Saat ini saya sedang mengikuti magang di salah satu perusahaan. Alhamdulillah setelah lulus ini saya cukup merasa bangga karena akhirnya dikeluarga saya ada yang berpendidikan tinggi dan pandangan orang-orang sekitar kepada keluarga saya cukup baik. Dan saya merasa cukup mempunyai peluang dari gelar yang saya dapatkan sekarang, karena bisa memenuhi kualifikasi persyaratan kerja yang rata-rata minimal pendidikannya S1.

5. Apakah menurut teteh dengan adanya program beasiswa SKSS ini bisa berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq?

Tentunya sudah berkontribusi. Beasiswa ini sudah dapat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk bisa melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga setiap kalangan bisa berkesempatan mendapatkan peluang untuk berkarir kedepannya. Bermodalkan pendidikan tinggi dapat membuka peluang untuk meraih kesuksesan dan pastinya bisa berdampak terhadap kesejahteraan hidupnya.

6. Apa harapan dan saran untuk program beasiswa ini kedepannya?

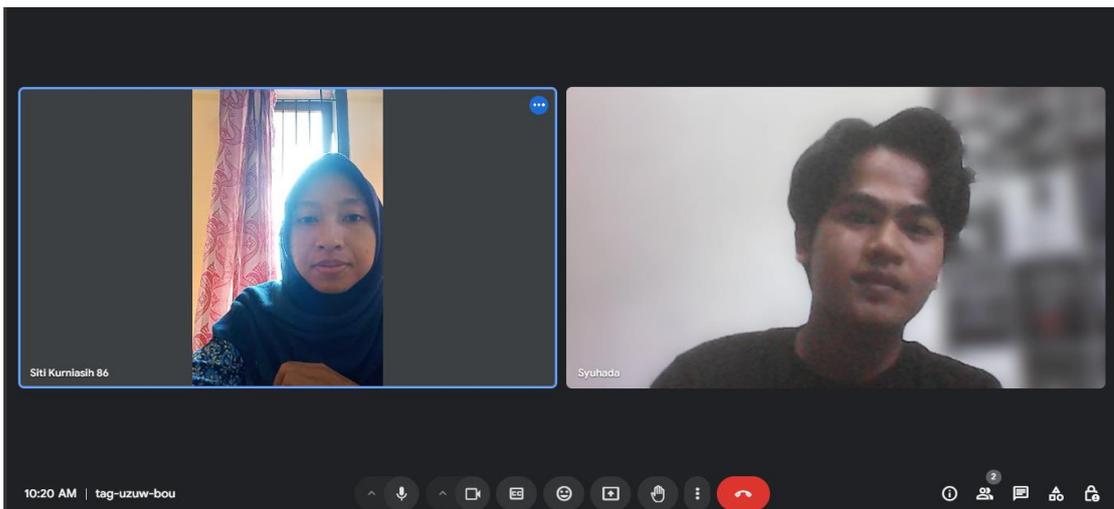
Harapannya, semoga program beasiswa ini dapat terus berjalan kedepannya dan penerimanya juga tambah banyak. Supaya lebih banyak lagi para mustahiq yang menerima manfaat dari adanya beasiswa ini.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten



Wawancara dengan alumni penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten



**Wawancara dengan Staff Bidang Pendidikan dan Kesehatan serta penerima
Beasiswa SKSS BAZNAS Banten**



Wawancara dengan Alumni Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten



Kantor BAZNAS Provinsi Banten



Asrama Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten



Asrama Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten



Pembinaan Penerima Beasiswa SKSS BAZNAS Banten

